

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN CINTA AL-QUR'AN
MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN
NAZAM KALĀMUN QADĪM
KARYA SAYYID NURUDIN ALI BIN MUHAMMAD
DI MADRASAH DINIYAH BAITUT TAAIBIN
DESA LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
AIDA ROSIDATUL MINANI
NIM. 1717402179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Aida Rosidatul Minani
NIM : 1717402179
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* Karya Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad Di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Aida Rosidatul Minani
Aida Rosidatul Minani
NIM. 1717402179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

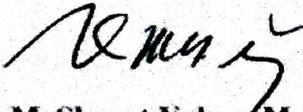
Skripsi Berjudul :

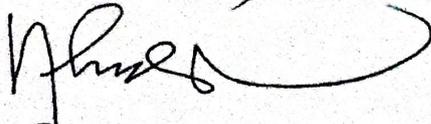
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI PEMBIASAAN
PEMBACAAN NAẒAM *KALĀMUN QADĪM* KARYA SAYYID NURUDIN ALI BIN
MUHAMMAD DI MADRASAH DINIYAH BAITUT TAAIBIN DESA
LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Aida Rosidatul Minani, NIM: 1717402179, Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.
K.H Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Selasa tanggal Empat Belas bulan Juni tahun
Dua Ribu Dua Puluh Dua dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

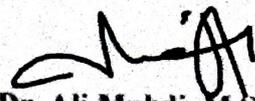
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003


Nur Wakhid, MA
NIP. 19850624 201908 1 001

Penguji Utama,


Dr. Ali Muhdi, M.SI
NIP. 19770225200800 1 007

Mengetahui :
Dekan,




H. Nurrohmah N.S., M.Ag
NIP. 19710424 199003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Aida Rosidatul Minani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

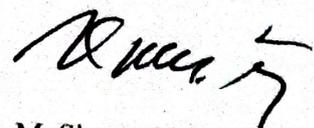
Nama : Aida Rosidatul Minani
NIM : 1717402179
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Melalui
Pembiasaan Pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* Karya
Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad Di Madrasah Diniyah
Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, tas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذْ أُذِكرُوا بِاللَّهِ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَأُذِّنُوا عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ، زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003).

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN CINTA AL-QUR'AN
MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN NAZAM *KALĀMUN QADĪM*
KARYA SAYYID NURUDIN ALI BIN MUHAMMAD
DI MADRASAH DINIYAH BAITUT TAAIBIN DESA LANGGONGSARI
CILONGOK BANYUMAS**

Aida Rosidatul Minani
NIM. 1717402179
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN. Prof. K.H. Saifudin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan jalan mutawatir, berbahasa Arab, yang membacanya bernilai ibadah yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nash sebagai pedoman hidup manusia di dunia. Pendidikan cinta Al-Qur'an merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia yang dibutuhkan dirinya, lingkungan sekitar, bangsa dan negara berdasarkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Penerapan pendidikan cinta Al-Qur'an dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmun Qadīm* karya Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad, yang mana secara garis besar Nazam *Kalāmun Qadīm* berisi tentang pujian terhadap Al-Qur'an, keistimewaan Al-Qur'an dan doa memohon keberkahan dari Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin dan mengetahui penerapan pendidikan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmun Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin dilakukan menggunakan dua metode, yaitu metode *'iqra* untuk anak-anak yang baru mengenal huruf hijaiyyah dan metode *sorogan* untuk anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Adapun kegiatan pembacaan Nazam *Kalāmun Qadīm* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dengan dibaca bersama-sama yang dibimbing oleh pengajar. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini dan berlanjut hingga dewasa sebagai bekal menjalani hidup di dunia.

Kata Kunci: Pendidikan Cinta Al-Qur'an, Nazam *Kalāmun Qadīm*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es Ha (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sadang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
	نتسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

	قول	Ditulis	Qaul
--	-----	---------	------

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

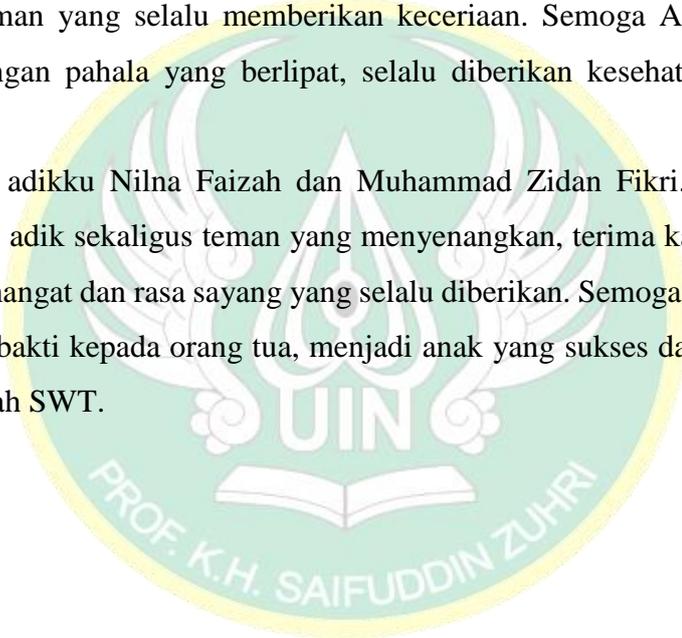
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

My self, terimakasih sudah selalu kuat, selalu ceria dan tetap tersenyum. Terima kasih karena tetap berjuang, ber'doa dan bekerja keras.

Kedua orang tuaku Bapak Tohirin dan Ibu Khamimah, terima kasih sudah menjadi orang tua terbaik. Terima kasih untuk doa yang selalu dipanjatkan, untuk kerja keras yang selalu diupayakan, untuk motivasi dan nasihat yang selalu diberikan, untuk cinta dan kasih sayang hangat yang selalu menenangkan dan untuk rumah ternyaman yang selalu memberikan keceriaan. Semoga Allah senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat, selalu diberikan kesehatan, rezeki dan keberkahan.

Kedua adikku Nilna Faizah dan Muhammad Zidan Fikri. Terima kasih selalu menjadi adik sekaligus teman yang menyenangkan, terima kasih untuk doa, keceriaan, semangat dan rasa sayang yang selalu diberikan. Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, menjadi anak yang sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan banyak kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Pembacaan Nazam Kalāmūn Qadīm Karya Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad Di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas**". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mendoakan, serta memberikan dukungan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Rohmad, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan doanya.
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan ilmu, memotivasi, memberikan

semangat dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri yang telah membekali dengan ilmu, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat.
9. Keluarga besar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras Desa Langgongsari, terkhusus Bapak Kyai Mukhlisin, Md dan Ibu Nyai yang telah membantu, memberikan banyak informasi, mendoakan, dan memberikan semangat, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
10. Teman-teman satu kelas PAIE Angkatan 2017, terkhusus Binti Nur Akhiri, Deka Fatmawati, Latifatul Maisaroh dan Sisi Inneke Sully, yang telah bersama sama dari awal sampai akhir.
11. Terima kasih kepada kedua sahabatku Umi Isna Nur Laeli dan Yulia Ainun yang selalu memberikan semangat, menemani dan menjadi tempat berbagi cerita terbaik.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung, mendoakan, dan juga memberikan semangat. Semoga Allah membalas dengan imbalan yang lebih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. *Aamiin.*

Purwokerto, 3 Juni 2022

Penulis,



Aida Rosidatul Minani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pendidikan Cinta Al-Qur'an	13
1. Pengertian Pendidikan Cinta Al-Qur'an.....	13
2. Urgensi Pendidikan Cinta Al-Qur'an	25
B. Nazam Kala \bar{m} un Qadi \bar{m}	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Waktu Penelitian	31
D. Subyek Penelitian.....	31

	E. Metode Pengumpulan Data	33
	F. Metode Analisis Data	35
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	38
	A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras Desa Langgongsari Cilongok	38
	1. Sejarah Berdirinya.....	38
	2. Letak Geografis	39
	3. Keadaan Pengajar atau Ustadz/Ustadzah dan Santri Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari.....	40
	4. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	42
	5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	43
	6. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	44
	B. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok.....	45
	C. Pembiasaan Pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i>	49
	D. Analisis Hasil Penelitian	56
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Simpulan	61
	B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Keadaan Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari, 39
- Tabel 2 Data Keadaan Santri/Peserta Didik di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Tahun Ajaran 2022, 40
- Tabel 3 Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Tahun Ajaran 2022, 41



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara
2. Pedoman Pelaksanaan Wawancara
3. Pedoman Pelaksanaan Observasi
4. Pedoman Sumber Dokumen
5. Hasil Wawancara meliputi: Wawancara dengan Pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin, Pengajar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin, Santri Madrasah Diniyah Baitut Taaibin
6. Dokumentasi
7. Surat Keterangan Lolos Plagiasi
8. Sertifikat meliputi: Sertifikat Aplikom, Sertifikat BTA dan PPI, Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Sertifikat KKN, Sertifikat PPL
9. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang wajib diimani oleh pemeluk agama Islam dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk memperoleh kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dan mendapat rida Allah SWT. Menurut Subhi al-Shalih, Al-Qur'an adalah kitab suci yang wajib dibaca dan dipelajari serta merupakan himpunan dari ajaran-ajaran wahyu yang terbaik.² Sedangkan menurut Muin Salim, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan merupakan firman-firman Allah SWT yang diwahyukan dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai peringatan, petunjuk, tuntunan dan hukum bagi kehidupan umat manusia.³ Salah satu upaya menjaga dan melestarikan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan membaca, menghafal, memahami dan menghayati Al-Qur'an.⁴

Dalam agama Islam melaksanakan pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah yang akan bernilai pahala apabila ikhlas dalam melaksanakannya. Orang tua yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung ataupun menitipkan anaknya ke taman pendidikan Al-Qur'an merupakan pemenuhan hak anak agar bisa menjalankan kehidupan sesuai ajaran Allah dan dijauhkan dari panasnya api neraka.⁵

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

² Mardan, *Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*, (Jakarta: Pustaka Mapan), 2010, hlm. 40.

³ Mardan, *Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*, hlm 41.

⁴ Syahidin, Ela Sumarna, Program Gerakan Cinta Al-Qur'an "Genta" Dalam Mengopimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di Smp Unggulan al-Amin Ngamprah), *Jurnal Tarbawy*, Vol. 4, N.01, 2017, hlm. 58.

⁵ Asnan Purba, Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPQ Darussalam al-Hamidiyah Bogor, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08/No.02, 2019, hlm. 368.

akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Sedangkan pendidikan dalam Islam diharapkan dapat mengembangkan moralitas terhadap Allah SWT, terhadap dirinya dan alam semesta. Pendidikan diarahkan sebagai proses penanaman nilai-nilai dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat melahirkan generasi yang benar-benar menjadi *muttaqīn*.⁷ Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan, baik jasmani maupun rohani peserta didik atau murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insān kāmil*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir mengemukakan pendidikan Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran yang ada dalam Islam.⁸ Sedangkan cinta adalah perasaan senang dan bahagia terhadap sesuatu sebagai anugerah dari Allah SWT yang intensitasnya dapat meninggi atau merendah bahkan dapat hilang dan menjadi benci.⁹

Dari pengertian pendidikan dan cinta di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan cinta Al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengajaran dan membangkitkan perasaan senang dan bahagia dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban mendidik agama merupakan tanggungjawab orang tua, guru dan masyarakat sebab baik buruknya masyarakat tergantung pada pendidikan serta pengalaman agamanya. Maka dari itu menanamkan cinta Al-Qur'an jadi sangat berarti serta wajib diajarkan oleh insan segala partisipan didik. Perintah

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, cet. Ke II, (Jakarta:Visimedia, 2007), hlm 2.

⁷ Syamsul Arifin, Internalisasi Kultur Pesantren Pada Pembentukan Karakter Siswa Melalui Desain Berbasis Kelas dan Organisasi Sekolah, *Jurnal Bidayatuna*, Vol.03/No.02, 2020, hlm 258.

⁸ Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi, *Jurnal Eksis*, Vol.8 No.1, Maret 2012, hlm. 2055.

⁹ Kurniati, "Fiqhi Cinta : Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta dan Membina Keluarga", *Jurnal al Daulah* Vol.1/ No.1/ Desember, 2012, hlm 14.

mencintai Al-Qur'an sudah tertera dalam firman Allah Q.S Ali Imran ayat 31 yang artinya:

Katakahlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."¹⁰

Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pegangan hidup seharusnya kita gunakan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman akan kita cintai sehingga mampu melaksanakan ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT.¹¹ Penanaman cinta Al-Qur'an merupakan wujud cinta kita terhadap firman-firman Allah SWT. Salah satu hal yang dilakukan sebagai bentuk dari implementasi pendidikan cinta Al-Qur'an adalah dengan membaca puji-pujian terhadap isi dalam Al-Qur'an sekaligus sebagai doa untuk memohon kepada Allah SWT.

Kalāmūn Qadīm adalah Nazam yang ditulis oleh Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad yang berisi tentang pujian terhadap isi Al-Qur'an, rahasia kedahsyatan Al-Qur'an dan doa. Kegiatan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin dilaksanakan oleh santriwan dan santriwati sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan Nazam sebelum pembelajaran dengan model bersenandung (dengan nada) di madrasah diniyah menjadi ciri khas pendidikan Islam yang bercorak tradisionalis yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan. Nazam *Kalāmūn Qadīm* yang merupakan kalimat-kalimat berisi do'a memohon berkah dari membaca Al-Qur'an, kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang keajaiban Al-Qur'an, obat bagi siapa saja yang suka membaca Al-Qur'an dan juga menjadi petunjuk bagi siapa saja yang merasa kebingungan dalam menjalani kehidupan.

Dengan alasan dan makna mendalam tersebut, melalui membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* diharapkan santri madrasah diniyah secara perlahan dapat

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 598.

¹¹ Rosada Sasmanda, Sipa Rosada, Pembiasaan Cinta Al-Qur'an dan Hadits pada Anak Usia Dini untuk Membentuk Karakter Islami Siswa pada Paud Nur al-Banna Gerung, *Jurnal Paedagogia*, Vol.11/No.1, 2018, hlm 71.

belajar mencintai Al-Qur'an dan menempatkan Al-Qur'an di dalam hati mereka sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kelak.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dengan itu penulis merasakan bahwa hal ini penting untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul "Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* Karya Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas".

B. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Cinta Al-Qur'an

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹² Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, pendidikan adalah proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.¹³

Berdasarkan pendapat menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membawa manusia kearah kemajuan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan secara terus-menerus.

Sedangkan cinta Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu cinta dan Al-Qur'an, dimana cinta dinamakan sebagai ruh amal dan iman, kedudukan dan keadaan, yang jika tidak ada cinta, maka diibaratkan seperti jasad yang tidak mempunyai ruh.¹⁴ Dalam pemikiran al-Junaid, "*mahābbah*" diartikan

¹² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm.8.

¹³ Rahman Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2019), hlm 24.

¹⁴ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Erich Fromm), *Jurnal Syifa al-Qulub*, Vol.3/No.1, 2019, hlm 74-76.

sebagai kecenderungan hati pada Allah SWT, kecenderungan hati pada suatu karena mengharapkan rida Allah tanpa merasa diri terbebani, ataupun menaati seluruhnya yang diperintahkan ataupun dilarang oleh Allah, serta rela menerima apa yang sudah digariskan serta ditakdirkan Allah.¹⁵

Dengan demikian, pendidikan cinta Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk memperoleh kemajuan dan dapat menempatkan Al-Qur'an di dalam hati sebagai obat penyembuh bagi segala penyakit, dalam membaca dan mengamalkannya hanya mengharap *rida* dari Allah SWT.

2. Nazam *Kalāmūn Qadīm*

Kalāmūn Qadīm merupakan sebuah Nazam yang ditulis oleh Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad yang menjelaskan tentang pujian terhadap isi Al-Qur'an, mukjizat, rahasia kedahsyatan Al-Qur'an, keutamaan para penghafal Al-Qur'an dan doa. Pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin dilakukan oleh santriwan dan santriwati sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* sebelum pembelajaran dengan model bersenandung (dengan nada) di madrasah diniyah menjadi ciri khas pendidikan Islam yang bercorak tradisional yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan.¹⁶ Dengan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* yang menjadi pembiasaan, diharapkan santri madrasah diniyah secara perlahan dapat belajar mencintai Al-Qur'an, menjaga, mengamalkan dan menempatkan Al-Qur'an di dalam hati mereka sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kelak.

C. Rumusan Masalah

¹⁵ *Cinta dalam Al-Qur'an*, <http://digilib.uinsby.ac.id/5713/5/Bab%202.pdf>, diakses Jum'at, 2 April 2021 Pukul 10:37 WIB.

¹⁶ PC NU Kendal, *Siapa penulis Kalamun Qadimun?*, <https://pcnukendal.com/siapa-penulis-senandung-kalamun-qodimun/>, diakses pada 20 Juni 2022 pukul 11:19 WIB.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Melalui Pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas ?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan cinta Al-Qur'an melalui pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* Karya Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan, khususnya pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan madrasah diniyah tentang penerapan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm*.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan lembaga pengembangan pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat diterapkan oleh madrasah diniyah lainnya untuk pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk implementasi pendidikan cinta Al-Qur'an.
- 2) Penelitian ini dapat juga dijadikan untuk menambah pengetahuan tentang isi kandungan Nazam *Kalāmūn Qadīm* dan memotivasi santriwan santriwati supaya lebih giat membaca, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terkait atau yang biasa disebut dengan kajian pustaka adalah uraian yang sistematis yang berisi tentang keterangan-keterangan yang yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam kajian pustaka ini akan diperjelas dengan teori-teori yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis angkat, yaitu "Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Pembacaan Nazam *Kalāmun Qadīm* Karya Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas", diantaranya:

Pertama, Skripsi Intan Rokhania Putri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2016 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Bagi Anak Balita di Taman Pengasuhan Anak Assalam Bandungan Kabupaten Semarang". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa usia balita sampai anak-anak adalah usia yang sangat baik untuk menanamkan pendidikan kepada anak, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Penerapan pendidikan Al-Qur'an kepada anak dapat dilakukan dengan mengikuti aktivitas maupun dengan kegemaran anak, tanpa harus membatasi kegemaran anak yaitu dengan *murrotal* dan *murājaah* supaya anak tidak merasa terbebani dan merasa senang.¹⁷

Dalam pemberian pendidikan Al-Qur'an kepada anak, supaya anak tidak merasa bosan bisa diselingi dengan kegiatan menyanyi, membaca doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa sebelum belajar ataupun permainan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Pemberian pendidikan Al-Qur'an sejak dini sangat bagus untuk melahirkan generasi yang bertakwa dan berkualitas.

Persamaan dengan penelitian terkait yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada metode

¹⁷ Skripsi penelitian Intan Rokhania Putri, *Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an bagi Anak Balita di Taman Pengasuhan Anak Assalam Bandungan Kabupaten Semarang*, (IAIN Salatiga, 2006).

yang digunakan dalam pemberian pendidikan Al-Qur'an, yaitu menggunakan metode *murattal* dan *murājaah* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sebagai bentuk implementasi pendidikan cinta al-Quran yaitu dengan mengamalkan pembacaan *Nazam Kalāmūn Qadīm*.

Kedua, Skripsi Moch.Washilur Rohmi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama Lima Belas Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa kegiatan dalam meningkatkan kegemaran membaca Al-Qur'an adalah tindakan daripada motivasi dengan program pembiasaan yang dilakukan di MAN II Jember yang terdiri dari para warga sekolah supaya peserta didik dapat mencintai Al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai juga bertujuan supaya peserta didik terus berlatih membaca Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁸

Persamaan dari penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk membuat peserta didik mencintai Al-Qur'an dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu terletak di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN II Jember, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas. Perbedaan yang kedua adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, pembiasaan yang dilakukan oleh objek adalah pembiasaan pembacaan *Nazam Kalāmūn Qadīm* yang dibaca sebelum peserta didik atau santri belajar Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini yaitu pembiasaan pembacaan Al-Qur'an Selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

¹⁸ Skripsi Moch.Washilur Rohmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama Lima Belas Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Ketiga, Skripsi Syafril Fitrah Jaya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Tahun 2017 yang berjudul "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebagai upaya yang dilakukan sebagai bentuk pembinaan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik, karena melalui program ini, peserta didik menjadi lebih sering untuk membaca Al-Qur'an dan menambah minat siswa terhadap Al-Qur'an.¹⁹

Dalam pelaksanaannya, program tadarus Al-Qur'an mempunyai faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Salah satu faktor yang dianggap mendukung adanya program ini yaitu karena program tadus telah dilaksanakan dalam waktu yang lama, maka sudah dianggap sebagai budaya baik yang harus tetap dilaksanakan dalam sekolah. Tidak hanya itu, dalam pembinaan, program ini juga dibina langsung oleh guru yang kompeten di bidang agama atau kerohanian sehingga peserta didik selalu antusias untuk mengikuti program ini. Adapun hambatan yang ada yaitu kurangnya jumlah guru yang membidangi program ini menjadikan kesulitan untuk membimbing seluruh peserta didik.

Persamaan yang ada antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai implementasi dari pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan yang tujuannya supaya peserta didik dapat mencintai Al-Qur'an secara penuh dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak oleh pembiasaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini sebagai bentuk cinta Al-Qur'an pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas pembiasaan pembacaan Nazam

¹⁹ Skripsi penelitian Syafril Fitrah Jaya, *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

Kalāmūn Qadīm Karya Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad yang berisi puji-pujian terhadap Al-Qur'an, motivasi dan juga doa.

Keempat, jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 yang berjudul "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor." Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai cara-cara mendidik anak dalam mencintai Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, mempelajari isi Al-Qur'an, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih anak didik mencintai Al-Qur'an sejak dini dan terbiasa hidup dengan Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang cara mendidik anak untuk mencintai Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian ini dilakukan di TPA Darussalam al-Hamidiyah Bogor.²⁰

Kelima, yaitu skripsi yang disusun oleh Umi Fauziah Ishom, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* dalam Menumbuhkan Motivasi Religius pada Siswa". Skripsi ini membahas tentang proses kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* yang meliputi pelaksanaan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* untuk menumbuhkan motivasi religius pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca *Asmaul Husna*, yang meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.²¹

Persamaan dari penelitian terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang proses kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi religi pada peserta didik, salah satunya

²⁰ Asnan Purba dan Maturidi, Mendidik Anak Dalam mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08/No. 02, 2019.

²¹Skripsi Umi Fauziah Ishom, *Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Motivasi Religius pada Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang)*, (IAIN Kediri, 2021).

untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Persamaan yang kedua terletak pada waktu pelaksanaan kegiatan, antara penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembiasaan sama-sama dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian ini lokasi dilaksanakan kegiatan berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi yang dipilih berada di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sedangkan perbedaan yang kedua terletak pada jenis kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan. Pada penelitian terkait menjelaskan tentang kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan peneliti menjelaskan kegiatan pembiasaan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang penulisan yang ditulis oleh peneliti. Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Melalui Pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas" penulis membagi pokok pembahasannya menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, lampiran.

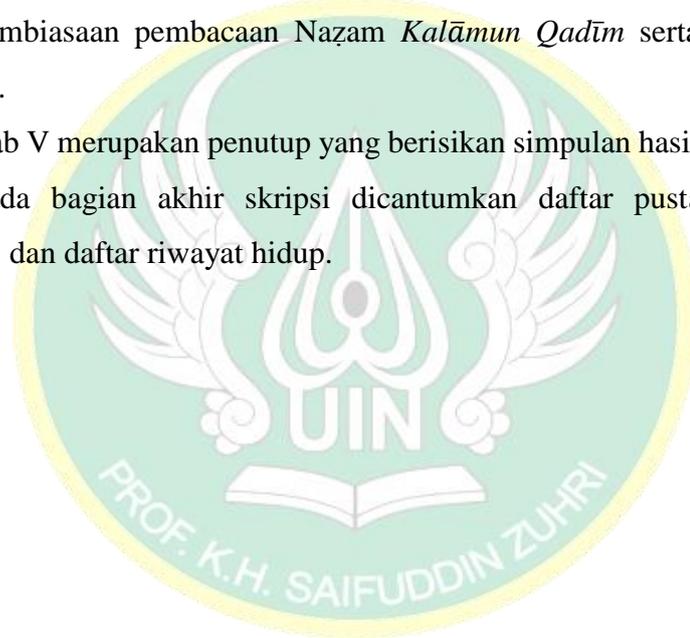
Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang kerangka konseptual, dan kajian pustaka.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, dimensi kajian, konteks penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data gambaran umum lokasi dan temuan penelitian. Paparan data gambaran umum lokasi yaitu berada di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok yang mana akan dijelaskan sejarah madrasah diniyah, visi misi madrasah diniyah, letak geografis, kondisi pendidik, kondisi santri madrasah diniyah, kondisi sarana dan prasarana, pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin dan proses pembiasaan pembacaan *Nazam Kalāmūn Qadīm* serta analisis hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan simpulan hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Cinta Al-Qur'an

1. Pengertian Pendidikan Cinta Al-Qur'an

Pendidikan cinta Al-Qur'an berasal dari kata pendidikan dan cinta Al-Qur'an. Adapun kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yakni "*paedagogie*" yang mempunyai makna bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti bimbingan atau pengembangan. Dan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata "*tarbiyah*" yang mempunyai makna pendidikan.²² Adapun istilah pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata "didik" (mendidik).

Masyarakat Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, atau dengan kata lain kegiatan merealisasikan potensi dari anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Sedangkan orang Jerman melihat kata pendidikan sebagai *Erziehung* yang sepadan dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan yang terpendam atau mengaktifkan keahlian atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan disebut dengan *panggulawentah* (pengolahan), yaitu mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Adapun menurut Muhammad Natsir menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu pimpinan jasmani dan ruhani untuk menuju kesempurnaan dan kelengkapan dari arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.²³

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dalam buku *Pengantar Ilmu Pendidikan*, pendidikan adalah menuntun segala

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Radar Jaya Offset, 1998), hlm 1.

²³ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm 25-26.

kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁴ Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah pendidikan adalah proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.²⁵

Menurut HM. Arifin sebagaimana yang tercantum dalam buku *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, pendidikan secara teoritis mempunyai makna penting "menjaga" semangat siswa agar mereka mendapat kepuasan mendalam, juga biasa diartikan dengan mengembangkan kapasitas manusia yang penting".²⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus mendapat pendidikan sejak kecil atau usia dini supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

Menurut Edward Humrey sebagaimana dalam buku berjudul *Pengantar Ilmu Pendidikan*. "...education mean increase of skill of development of knowledge and understanding as a result of training, study, or experience..." (Pendidikan adalah peningkatan kemampuan atau kemajuan informasi dan pemahaman karena pelatihan, studi, atau pengalaman).²⁷ Artinya bahwa proses pendidikan harus didasari dengan adanya pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan supaya siswa atau peserta didik dapat mencapai pada tahap tertentu dalam hidupnya.

Menurut Zuhairini dalam buku *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya

²⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm.8.

²⁵ Rahman Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2019), hlm 24.

²⁶ Sofyan Rofi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2008), hlm. 13-14.

²⁷ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 8.

dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, supaya nantinya menjadi manusia yang sadar dan juga bertanggung jawab kepada tugas-tugas hidupnya sebagai manusia.²⁸

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

"Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian, kontrol diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, lingkungan sekitar atau masyarakat, bangsa dan negara."²⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membawa manusia kearah kemajuan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan secara terus-menerus.

Sedangkan dalam Islam, pendidikan sangat populer dengan istilah *ta'lim*, *tarbiyyah*, *ta'dib*, *riyadlah*, *tadris*.

a. *Ta'lim*

Tujuan dari *ta'lim* yang berarti mengajar. Dalam pengajaran, guru atau pendidik berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik dengan cara memaparkan, membentangkan, dan menjelaskan isi pengetahuan.³⁰

b. *Tarbiyah*

Tarbiyah dapat diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar peserta didik mempunyai sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan

²⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 24-25.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1), hlm. 1.

³⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm. 8-11.

juga menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

Menurut Prof. Muhammad Athiyah al-Abrasyi dan Prof. Mahmud Yunus dalam buku yang berjudul *Pengantar Pendidikan Islam* berpandangan bahwa *tarbiyah* dan *ta'lim* mempunyai aplikasi dan makna yang berbeda, *tarbiyah* berarti mendidik, sementara *ta'lim* berarti mengajar. *Tarbiyah* mencakup pendidikan jasmani, pendidikan akal, akhlak, keindahan, perasaan dan juga kemasyarakatan. Sementara *ta'lim* merupakan salah satu bagian dari pendidikan tersebut di atas.³¹

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi mengenai konsep Tarbiyah (pendidikan) terdapat empat unsur :

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia untuk menuju titik kesempurnaan.
3. Mengembangkan potensi dan kekuatan insani (sumber daya manusia) agar tercapai kualitas tertentu.
4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.³²

c. *Ta'dīb*

Kata *ta'dīb* biasanya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, abad, tata krama, budi pekerti, moral, akhlak dan etika. *Ta'dīb*, sebagai salah satu upaya dalam pembentukan adab atau tata krama terbagi atas empat macam, yaitu (1) *ta'dīb adab haqq*, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang di dalamnya semua yang ada mempunyai kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala segala sesuatu diciptakan, (2) *ta'dīb adab al-khidmah*, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian.

³¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 12-16.

³² Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm 27.

Sebagai seorang manusia hendaklah mengabdikan kepada Sang Kholiq dengan menempuh tata krama yang pantas, (3) *ta'dīb adab al-syari'ah*, segala pemenuhan syari'at Tuhan akan berimplikasi pada tata krama yang mulia, (4) *ta'dīb adab al-shuhbah*, pendidikan tata krama persahabatan, berupa perilaku saling menghormati dan saling menyayangi antar manusia.³³

d. *Riyādlah*

Riyadloh artinya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut istilah, *riyadlah* adalah melakukan amalan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Riyādlah* yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menjaga seseorang dari kesalahan.³⁴

e. *Tadrīs*

Tadrīs adalah usaha menyiapkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri, yang dilakukan dengan cara *mudarris* membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan bergiliran, menjelaskan, mengungkapkan dan mendiskusikan makna yang terkandung sehingga *muttadrīs* mengetahui, mengingat dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan *rida* Allah.

Tadrīs adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh *mudarris* atau guru untuk membacakan dan menyebutkan sesuatu kepada *mutadarris* atau murid dengan berulang-ulang. Tujuan daripada *tadrīs* adalah agar materi yang dibacakan atau disampaikan itu mudah dihafal.³⁵

³³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 3-6.

³⁴ Arti Riyadhoh, Macam-Macam, serta Dalilnya Menurut Al-Qur'an dan Hadist, <https://m-kumparan-com>, diakses pada hari Rabu, 16 Februari 2022 pukul 20:55 WIB.

³⁵ Ma'zumi, Syihabudin, Najmudin, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah, *Jurnal Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.6/No.2, hlm. 9.

Adapun menurut salah satu pakar pendidikan Islam, al-Abrasy mengelompokkan tujuan pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu :

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa membentuk akhlak yang mulia adalah inti dari adanya pendidikan.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam mencari rizqi yang berkah.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional.

Sedangkan menurut al-Jammali, merumuskan tujuan pendidikan Islam dari Al-Qur'an menjadi empat bagian, yaitu :

- a. Mengenalkan kepada peserta didik posisinya diantara makhluk Allah dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan posisinya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan norma yang ada.
- c. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan memberikan pemahaman akan penciptanya serta bagaimana mengelola dan memanfaatkan alam tersebut.
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan dunia ghaib.³⁶

Sedangkan menurut salah satu ahli yaitu al-Nahlawi, beliau memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam yaitu sebagai usaha untuk mengatur pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk agama Islam secara logis dan juga sesuai secara keseluruhan, baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Hal yang serupa juga disampaikan oleh

³⁶ Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, *al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, 2015, hlm 5.

Muhammad Fadhil al-Jamaly, beliau mendeskripsikan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi yang lebih baik, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.³⁷

Kegiatan dalam pendidikan dapat dilakukan salah satunya dengan metode pembiasaan. Menurut Mulyasa dalam jurnal yang berjudul *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilang Kota* dijelaskan bahwa pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, yang dalam ini yaitu kegiatan pembiasaan pembacaan *Nazam Kalāmūn Qadīm*.³⁸

Sedangkan cinta Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu cinta dan Al-Qur'an. Cinta dinamakan sebagai ruh amal dan iman, kedudukan dan keadaan, yang jika tidak ada cinta, maka diibaratkan seperti jasad yang tidak mempunyai ruh.³⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta adalah wakil dari perasaan kasih, sayang, atau rindu yang sangat dalam.⁴⁰ Dalam pemikiran al-Junaid, *mahabbāh* diartikan sebagai kecenderungan hati pada Allah SWT, kecenderungan hati pada suatu karena mengharapkan rida Allah tanpa merasa diri terbebani, ataupun menaati seluruhnya yang

³⁷ Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi, *Jurnal Eksis*, Vol.8 No.1, Maret 2012, hlm 2055.

³⁸ Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilang Kota, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1/No.1, hlm. 53.

³⁹ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Erich Fromm), *Jurnal Syifa al-Qulub*, Vol.3/No.1, 2019, hlm 74-76.

⁴⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Kamus Versi Online/Darin (Dalam Jaringan)*, <http://Kbbi.Web.Id> Diakses Pada Hari Selasa, 15 Februari 2022 Pukul 23:08 Wib.

diperintahkan ataupun dilarang oleh Allah, serta rela menerima apa yang sudah digariskan serta ditakdirkan Allah.⁴¹

Dalam bahasa Al-Qur'an, cinta disebut dengan *hūbb*. *Hūbb* adalah cinta dan kasih sayang yang termurni, sebagaimana masyarakat Arab mengatakan bahwa *habab al-asnan* untuk menunjukkan orang yang giginya putih-murni. Dalam buku berjudul *Risalah Cinta dan Kebahagiaan* karya Haidar Bagir, Kasyf Al-Mahbuub dan Al-Hujwiwi mengatakan bahwa *hubb* bisa jadi berasal dari *habb* yang bermakna benih. *Hubb* mempunyai makna yang demikian karena ia bersemayam di benih-benih hati, tetap tak bergoyah layaknya benih yang berada di dalam tanah dan menjadi sumber kehidupan meskipun hujan angin menerpa.⁴²

Sedangkan menurut Libowitz menjelaskan bahwa cinta merupakan perasaan positif yang kuat yang dirasakan terhadap seseorang dan merupakan perasaan positif terkuat yang pernah dialami. Dalam setiap tipe cinta, elemen perhatian kepada seseorang yang dicintai menjadi sangat penting. Selain perhatian, unsur rasa hormat juga dibutuhkan. Karena, rasa hormat akan membuat seseorang menghargai identitas dan integritas orang yang dicintai sehingga dapat menghindarkan diri dari adanya masalah.⁴³ Dan menurut al-Ghazali menjelaskan bahwa cinta merupakan kecondongan naluri kepada sesuatu yang menyenangkan. Sedangkan menurut Ibnu Qayyim seperti yang disebutkan dalam jurnal berjudul *Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Erich Fromm)* beliau memberikan beberapa definisi cinta, yaitu:

- a. Cinta adalah kecenderungan berkelanjutan dalam hati orang yang dimabuk cinta.
- b. Cinta adalah api membara yang ada di dalam hati, yang membakar semua kecuali yang dicintainya.

⁴¹*Hakikat Cinta dalam Al-Qur'an*, <http://digilib.uinsby.ac.id/5713/5/Bab%202.pdf>, diakses Jum'at, 2 April 2022 Pukul 10:37 WIB.

⁴² Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: Mizan, 2021), hlm. 41.

⁴³ Tinjauan Pengertian Cinta, <https://repository.uinsuska.ac.id/6989/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 2 April 22 pukul 21:36 WIB.

- c. Cinta yaitu memberikan semua yang dimiliki kepada seseorang yang dicintainya sehingga tidak ada yang tersisa.
- d. Cinta adalah usaha untuk mendapatkan izin dari yang dicintai.
- e. Cinta yaitu butanya hati terhadap semuanya kecuali yang dicintainya, dan tulinya telinga dari mendengar apapun selain yang dicintainya.
- f. Cinta merupakan ketenangan tetapi juga kegelisahan. Hati akan merasakan bila jauh dari yang dicintainya dan hati akan tenang apabila dekat dengan yang dicintainya.⁴⁴

Cinta pastinya akan selalu menuntut adanya objek yang dicintainya, yang dalam hal ini objek yang harus dicintai adalah Al-Qur'an. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa cinta mengandung makna perasaan terdalam seseorang di dalam hati yang seseorang tersebut untuk selalu dekat dengan terus berinteraksi dengan yang dicintainya (Al-Qur'an) tanpa ada paksaan dari pihak manapun, kemudian dapat dilihat dari indikatornya cinta yang melalui membaca, menghafal, mendengarkan, memahami isi kandungannya, merenungkannya dan menafsirkan.⁴⁵

Kata Al-Qur'an secara etimologis merupakan bentukan dari kata *qara'a*, (*qara'a-yaqra'u-qur'ānan-wa qirā'atan-wa qur'ānan*) yang bermakna menghimpun, menggabung, atau merangkai.⁴⁶ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat yang pertama kali turun yaitu Q.S al-Alaq ayat 1-3:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.⁴⁷

⁴⁴ Erba Rozalina Yulianti, Melati Puspita Loka, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm), *Jurnal Syifa Al-Qulub*, Vol. 3 No.1 Januari 2019, hlm.75.

⁴⁵ Syaikh Yusuf Al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), hlm 24.

⁴⁶ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)*, (Yogyakarta:LkiS, 2012), hlm 15.

⁴⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).

Atau ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai makna yang bermacam-macam, salah satunya yaitu bacaan atau sesuatu yang harus dibaca atau dipelajari.⁴⁸ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan jalan mutawatir, merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia, dan yang membacanya bernilai ibadah. Sedangkan menurut Hasbi ash Shidieqy, Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukumi kafir orang yang mengingkarinya.⁴⁹

Menurut Manna' al-Qaththan yang dikutip oleh Abudin Nata dalam buku *Al-Qur'an dan Hadits* beliau berpendapat bahwa, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.⁵⁰ Pendapat lain menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah perkataan yang diturunkan dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, beserta teks dan maknanya. Membacanya bernilai ibadah dan merupakan mukjizat.⁵¹

Al-Qur'an adalah pedoman manusia hidup di dunia agar memperoleh kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an Allah mengajarkan supaya manusia bisa mengambil tuntunan atau pedoman hidupnya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an mengajarkan syariat Islam, mulai dari hal yang kecil sampai permasalahan yang besar. Salah satu tatanan yang harus dilaksanakan adalah bagaimana supaya perilaku kita sebagai masyarakat dapat menjalin hubungan baik dengan

⁴⁸ Asnan Purba dan Maturidi, Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08/No.02 Agustus 2019, hlm. 349.

⁴⁹ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018.

⁵⁰ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 54.

⁵¹ Rosada dan Sipa Sasmanda, Pembiasaan Cinta Al-Qur'an dan Hadits pada Anak Usia Dini untuk Membentuk Karakter Islami Siswa pada PAUD Nur Al-Banna Gerung, *Jurnal Paedagoria*, Vol.11/No.1, 2015, hlm. 71.

Allah dan sesama makhluk Allah. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia di dunia juga mempunyai keistimewaan yang begitu dahsyat, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak sah shalat seseorang kecuali dengan membaca Al-Qur'an (Surat Al-Fatihah).
- b. Al-Qur'an terpelihara dari *tahrīf* (perubahan) dan *tabdīl* (penggantian).
- c. Al-Qur'an mudah untuk dihafalkan.
- d. Al-Qur'an merupakan mukjizat dan tidak seorangpun mampu untuk mendatangkan yang semisalnya.
- e. Al-Qur'an mendatangkan ketenangan dan rahmat bagi siapa saja yang membacanya.
- f. Al-Qur'an sebagai penawar (obat) hati dari penyakit syirik, nifak dan lainnya.
- g. Al-Qur'an memenuhi semua kebutuhan hidup manusia, baik berupa aqidah, ibadah, hukum, mu'amalah, akhlak, politik, ekonomi dan permasalahan-permasalahan kehidupan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁵²

Mencintai Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk memperoleh kemajuan dan dapat menempatkan Al-Qur'an di dalam hati sebagai obat penyembuh bagi segala penyakit, dalam membaca dan mengamalkannya hanya mengharap rida dari Allah SWT. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan, maka sebagai manusia amatlah penting untuk menjaga, mengamalkan, dan mencintai Al-Qur'an. Karena dengan mencintai dan mengamalkan isi Al-Qur'an, senantiasa dapat menjaga kehidupan sesuai dengan tuntunan dan anjuran dari Allah SWT. Mencintai Al-Qur'an juga dapat dipahami dengan kecenderungan seseorang untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan Kalamullah (Al-Qur'an) melalui membaca dan menghafal dengan keadaan dan perasaan senang tanpa paksaan. Sebagai sorang muslim yang cinta terhadap Al-

⁵² Keistimewaan Al-Qur'an, <https://ittahid.com>, diakses pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2022 pukul 15:20 WIB.

Qur'an adalah suatu kewajiban. Perintah mencintai Al-Qur'an terdapat dalam Q.S Ali-Imran ayat 31:

قَالَ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang mencintai Allah harus mengikuti Nabi Muhammad SAW. Orang yang mencintai Allah berarti mencintai Al-Qur'an sebagai wahyu-Nya. Dia harus mengikuti ajaran dari Nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang menerima wahyu Al-Qur'an, dan mencintai Al-Qur'an sebagai pegangan hidup di dunia. Melalui pembiasaan mencintai Al-Qur'an sejak dini akan mampu terbiasa untuk membaca, dan menghafal serta memahami dan mengamalkannya. Dengan membaca Al-Qur'an, Allah akan mengangkat derajat para pembaca Al-Qur'an dan memakaikan kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang artinya:

"Barang siapa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinarnya di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini (Al-Qur'an)". (HR. Abu Daud).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui betapa pentingnya untuk mendidik anak sedari dini untuk belajar menjaga dan mencintai Al-Qur'an supaya ketika dewasa dapat hidup sesuai tuntunan ajaran Islam dan menolong orang tuanya kelak di akhirat.⁵⁴

Seseorang yang memiliki rasa mencintai Al-Qur'an ia akan menunaikan apa yang menjadi hak dari Al-Qur'an, hal ini menjadi bagian dari indikator cinta Al-Qur'an yaitu menghafal, memperhatikan, membaca,

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2005.

⁵⁴ Eva Apriyanti, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan, *Jurnal Tamaddun*, Vol. XXI. No.1 Januari 2020, hlm. 54.

mendengarkan, mentadabburi, merenungkan, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan cinta Al-Qur'an adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia yang dibutuhkan dirinya, lingkungan sekitar, bangsa dan negara berdasarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

2. Urgensi Pendidikan Cinta Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan obat penawar sekaligus rahmat bagi semua makhluk yang hati dan ruhnya penuh dengan keimanan yang tinggi. Oleh karena itu, adanya Al-Qur'an tentu menjadikan hati terbuka, bercahaya, bahagia serta optimis untuk menerima apa yang terkandung di dalamnya, baik berupa kejernihan, ketenangan maupun rasa aman.⁵⁵

Al-Qur'an adalah rahmat dan petunjuk yang di dalamnya terdapat hikmah, pelajaran, dan penawar yang akan memberikan rasa aman pada jiwa pembacanya. Al-Qur'an adalah benteng yang sangat kokoh yang dapat digunakan oleh setiap orang untuk berlindung dari serangan yang bertubi-tubi terhadap jiwa dan juga hatinya. Al-Qur'an akan melindungi hati dari segala macam penyakit yang menyerangnya juga membersihkan segala penyakit yang berada padanya seperti rakus, hawa nafsu, dengki, bujuk rayu setan, iri hati dan sebagainya.⁵⁶

Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak merupakan langkah utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Hal tersebut bisa dimulai dengan cara mengajarkan 'iqra kepada anak sebelum ia memulai membaca Al-Qur'an. Imam Suyuti mengatakan dalam jurnal yang berjudul *Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an dalam Rumah Tangga di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur*

⁵⁵ Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), hlm. 122.

⁵⁶ Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, hlm 113-114.

Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu bahwa: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan."⁵⁷

Adapun hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang belajar Al-Qur'an adalah:

"Dan tidaklah sekelompok orang berkumpul di dalam satu rumah diantara rumah-rumah Allah, mereka membaca Kitab Allah dan saling belajar diantara mereka, kecuali ketenangan turun kepada mereka, curahan rahmat meliputi mereka, malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka dikalangan (para malaikat) di sisi-Nya." (HR. Muslim)

Berdasarkan dengan ungkapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an harus dipelajari, dipahami dan juga diamalkan oleh orang tua serta mengajarkannya kepada anak sejak dini. Karena masa anak-anak adalah masa dimana pembentukan watak dimulai dan akan tumbuh pada usia dewasa.

Menurut Nur Kholis Madjid, beliau mengatakan bahwa dengan cinta, orang akan terdorong untuk melakukan perbuatan positif yang besar, yang ketika dalam keadaan biasa mungkin seseorang tersebut tidak akan sanggup untuk melakukannya.⁵⁸ Sedangkan menurut Anis Mata menyatakan dalam buku kumpulan esai yang berjudul *Produktifitas Melalui Cinta* bahwa cinta merupakan sumber energi, yang membuat manusia menjadi sangat produktif.⁵⁹ Sehingga dengan adanya cinta, segala sesuatu sangat mungkin dapat terwujud, karena cinta hanya melekat pada hal positif, dan ketika ada sesuatu negatif yang dilakukan atas nama cinta, maka itu bukanlah cinta yang sebenarnya, namun hanya nafsu belaka.

⁵⁷ Fajar Kurniawan, Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an dalam Rumah Tangga di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 3, No.2, Desember, hlm.166.

⁵⁸ Nur Kholis Madjid, *Ensiklopedi Nur Kholis Madjid*, (Jakarta: Mizan, 2006), hlm 418.

⁵⁹ Muhammad Ismail dkk, *The Spirit of Love*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2008), hlm.178.

Berikut beberapa tanda kecintaan hati kepada Al-Qur'an yaitu:

- a. Layaknya cintanya seseorang terhadap sesuatu, cinta pada Al-Qur'an juga ditandai dengan kesukaannya ketika bertemu dengannya.
- b. Tidak merasa bosan ketika membacanya dalam waktu yang lama.
- c. Jika jauh darinya, maka akan merindukannya dan berharap bisa bertemu dengannya dan membaca doa:

اللَّهُمَّ ارزُقْنِي حُبَّ الْقُرْآنِ وَالشَّوْقَ إِلَى قِرَائَتِهِ

"Ya Allah, anugerahkanlah aku mencintai Al-Qur'an, dan rindu membacanya".

- d. Sering berdialog dengannya dan meyakini petunjuk dan arahannya serta kembali kepadanya jika menghadapi banyak persoalan hidup.
- e. Menaatinya, baik perintah ataupun larangan.⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cinta memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat penting terhadap objek untuk mempertanggung jawabkan aktivitas yang dijalannya. Cinta mempunyai pengaruh yang sangat besar dan pengaruh yang begitu signifikan terhadap suatu objek atas aktivitas yang akan dijalannya termasuk Al-Qur'an, karena berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan wujud nyata cinta kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penanaman pendidikan cinta Al-Qur'an amat penting ditumbuhkan dan diajarkan sedari dini kepada anak.

Pendidikan cinta Al-Qur'an adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menuntun manusia supaya dapat mengembangkan potensinya dan mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian, kontrol diri, kecerdasan, akhlak mulia yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan ajaran Islam dan petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an.

Melalui pendidikan cinta Al-Qur'an yang diajarkan sejak dini akan mampu terbiasa dengan membaca, dan menghafal. Tahap selanjutnya yaitu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini

⁶⁰ Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 11-12.

senantiasa akan tumbuh dalam pribadi santri seperti disiplin, bertanggungjawab, hidup bersih, jujur, berjiwa sosial tinggi, kreatif, dan *berakhlakul karimah*.

B. Nazam *Kalāmūn Qadīm*

Kalāmūn Qadīm adalah Nazam yang ditulis oleh Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad atau yang lebih terkenal dengan nama Ibn 'Iraq al-Dimasyqi.⁶¹ Nazam tersebut berisi tentang pujian terhadap isi Al-Qur'an, mukjizat, rahasia kedahsyatan Al-Qur'an, keutamaan para penghafal Al-Qur'an dan doa. Adapun bacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* adalah sebagai berikut:

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ ﴿١﴾ تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ

Al-Qur'an adalah kalamullah *Qadīm* yang tidak terasa jenuh untuk didengarkan
Yang suci dari ucapan, perbuatan, dan kehendak

بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ ﴿٢﴾ دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

Dengannya aku meminta kesembuhan dari segala penyakit, dan cahayanya
Menjadi petunjuk hatiku ketika aku dalam kebodohan dan kebingungan

فِيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ ﴿٣﴾ وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي

Ya Tuhanku, anugerahilah aku dengan rahasia huruf-hurufnya
Berkat ia, berilah cahaya dihatiku, pendengaranku, dan mataku

وَ سَهِّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ ﴿٤﴾ بِجَاهِ النَّبِيِّ وَالْآلِ ثُمَّ الصَّحَابَةِ

Mudahkanlah bagiku untuk menghafalkannya kemudian mempelajarinya
Dengan kedudukan mulia Sang Nabi, keluarga beliau, serta sahabat beliau

⁶¹ PC NU Kendal, Siapa penulis Kalamun Qadimun?, <https://pcnukendal.com/siapa-penulis-senandung-kalamun-qodimun/>, diakses pada 20 Juni 2022 pukul 11:19 WIB.

Kegiatan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin dilaksanakan oleh santriwan dan santriwati sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan Nazam sebelum pembelajaran dengan model bersenandung (dengan nada) di madrasah diniyah menjadi ciri khas pendidikan Islam yang bercorak tradisional yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan. Dengan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* diharapkan santri madrasah diniyah secara perlahan dapat belajar mencintai Al-Qur'an dan menempatkan Al-Qur'an di dalam hati mereka sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kelak.

Di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* dilakukan dengan cara dibaca bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dan untuk memberikan pemahaman terkait makna daripada Nazam, dilakukan kegiatan pengkajian makna pada pengajian mingguan yang dipimpin oleh pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin desa Langgongsari. Selain pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm*, untuk meningkatkan rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an juga dilakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, hafalan surat pendek, diajarkan untuk mengamalkan isi Al-Qur'an sejak dini dan menjaga Al-Qur'an. Selain itu juga didukung dengan kegiatan-kegiatan lain seperti mempelajari hukum bacaan, berlatih membaca sejak dini, mengamalkan isi Al-Qur'an dan rajin membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengungkap keunikan yang ada pada diri individu, kelompok, organisasi ataupun masyarakat (sampel atau populasi) menggunakan instrumen penelitian, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara rinci, menyeluruh, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶² Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang analisis datanya tidak digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) tapi berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati.⁶³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berusaha menggambarkan peristiwa atau kegiatan yang menjadi objek penelitiannya kemudian dideskripsikan atau dijelaskan sebagaimana adanya.

Adapun ciri-ciri penelitian yang menggunakan jenis pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan "*natural setting*", dimana keadaan lingkungan, sosial dan budaya menjadi sumber data penelitian.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data di lapangan yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumen.
4. Bersifat deskriptif. Data yang disajikan dalam bentuk naratif dan bersumber dari data yang telah dikumpulkan.
5. Proses dan produk. Peneliti harus mengetahui bagaimana proses terjadinya kegiatan tersebut, bukan pada kejadian saja. Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif memperdulikan proses, tidak hanya hasil atau produknya saja.

⁶² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

⁶³ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.

6. Analisis data bersifat induktif.
7. Kepedulian utama pada penelitian kualitatif adalah pada makna (*meaning*).⁶⁴

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan fenomena atau kejadian yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek dalam penelitian sehingga tergambar karakter, sifat, ciri, dan model fenomena tersebut.⁶⁵

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras yang terletak di Grumbul Cideng Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan. Untuk memperoleh data primer, Peneliti melakukan wawancara beberapa kali kepada ustadz, ustadzah dan pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari. Peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran dan proses pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmun Qadīm* itu dilakukan oleh para peserta didik di Madrasah Diniyah.

D. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti disebut informan, atau orang yang memberikan informasi. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah :

1. Pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras Desa Langgongsari

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 332.

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), hlm. 47.

Pengasuh mempunyai kata dasar asuh yang berarti mengurus, melatih, mendidik, memelihara dan juga mengajar. Lalu mempunyai awalan peng (pengasuh) yang berarti pembimbing atau pelatih. Jadi, pegasuh adalah orang yang mendidik, membimbing, melatih dan melatih.⁶⁶

Dari pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin penulis mendapatkan informasi terkait gambaran umum Madrasah Diniyah Baitut Taaibin yang meliputi gambaran umum madrasah diniyah, sejarah madrasah diniyah, makna yang terkandung dalam Nazam *Kalāmūn Qadīm*, dan alasan adanya penerapan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Ustadz dan ustadzah pengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

Penulis menjadikan ustadz dan ustadzah sebagai informan karena ustadz dan ustadzah adalah pelaksana dalam pembelajaran, sehingga mengetahui seluruh tentang pembelajaran yang dilakukan. Ustadz atau guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di madrasah diniyah. Seorang guru atau ustadz haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁷ Dan dari wawancara kepada ustadz dan ustadzah, penulis mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penerapan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin.

3. Santri atau peserta didik di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

⁶⁶ Efanke Y. Piof Dkk, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado". E-Journal Acta Diurna Volume VI No.1. Tahun 2017, hlm. 4.

⁶⁷ Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hlm. 341.

Santri atau peserta didik di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin merupakan subyek yang mendukung ketika peneliti melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui keadaan peserta didik, baik ketika melakukan hafalan Nazam *Kalāmūn Qadīm* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan ketika proses pembelajaran.

E. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang paling penting yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian harus dipantau supaya diperoleh data yang terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁶⁸ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi aturan data yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data ada bermacam-macam jenis, dan beberapa jenis yang penulis gunakan antara lain yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁹

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses yang biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah ingatan dan pengamatan.⁷⁰ Observasi yaitu upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berjalan.

Dalam penelitian, observasi yang dimaksud oleh peneliti yaitu pengamatan langsung, cara ini menuntut agar peneliti mengamati secara langsung objek penelitiannya.⁷¹ Pada saat kegiatan dilakukan, secara bersamaan juga dilakukan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran itu berlangsung, dan data dari hasil observasi itu

⁶⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 64.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 203.

⁷¹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, hlm. 107.

dijadikan sebagai bahan masukan dalam refleksi.⁷² Adapun objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang dilihat oleh Spradley dikenal sebagai kondisi sosial, yang terdiri dari tiga segmen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan berperan sebagai pengamat independen. Dengan metode observasi ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan terkait dengan implementasi pendidikan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁷³ Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara digunakan apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti akan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini tergantung pada *self-report* atau laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara semistruktur, dengan alasan wawancara semistruktur lebih membebaskan daripada wawancara struktur. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara akurat tentang proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin

⁷² Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 50.

⁷³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*, hlm. 372.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 231.

Desa Langgongsari untuk mendapatkan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada pada responden, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁷⁵

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mencari data yang bersifat dokumentasi, yaitu: kondisi Madrasah Diniyah Baitut Taaibin, sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Baitut Taaibin, keadaan guru atau pengajar, keadaan santri dan santriwati, visi dan misi serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara atau usaha untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian. Analisis data kualitatif yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata, kalimat, dan dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif ini, peneliti menggunakan pola berfikir sebagai berikut:

1. Analisis sebelum lapangan

Metode ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Metode selama di lapangan

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), hlm. 81.

⁷⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 43.

Metode ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis data interaktif diusulkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Komponen yang kedua dalam analisis kualitatif adalah penyajian data. Sajian data adalah kumpulan data yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan dan melakukan langkah. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami. dalam pola penyajian data, peneliti akan menarasikan penjelasan terkait pembiasaan pembacaan *Nazam Kalāmun Qadīm* di Madrasah Diniyah Baituth Taaibin desa Langgongsari secara jelas. Karena dalam hal ini, yang sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penafsiran dari hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif sama sekali berbeda yang diidentifikasi dengan pengujian

⁷⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: UNS Press), hlm. 173.

teori. Simpulan harus dikonfirmasi selama penelitian berlangsung sehingga dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan komponen penelitian penarikan kesimpulan atau verifikasi, contohnya pengulangan langkah penelitian dengan melakukan pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan hasil wawancara dan kesimpulan yang telah dirumuskan.



⁷⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 176.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras Desa Langgongsari Cilongok

1. Sejarah Berdirinya

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka diperoleh informasi mengenai penjelasan terkait sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Baitut Taaibin, berikut mengenai penjelasan sejarah berdirinya.

Awalnya, di akhir tahun 2004 banyak anak usia sekolah dasar atau sekitar 6-14 tahun yang mengaji di kediaman Kyai Mukhlisin Md, dan berjalan selama kurang lebih 8 tahun. Tetapi, karena jumlah santri yang semakin kesini semakin bertambah banyak, sehingga membuat Kyai atau pengasuh merasa kurang nyaman untuk beristirahat dan supaya proses mengaji atau belajar lebih efektif, akhirnya berkeinginan untuk membangun tempat mengaji yang lebih nyaman seperti madrasah diniyah. Dengan bantuan masyarakat sekitar dan para donatur, akhirnya pembangunan madrasah diniyah dapat terealisasikan.

Tujuan utama daripada pembangunan madrasah diniyah untuk mencari ilmu, salah satunya adalah ilmu agama. Seiring berjalannya waktu, akhirnya madrasah diniyah diberi nama "*Baitut Taaibin*" yang mempunyai makna rumah untuk orang-orang yang bertaubat.

Awal tahun 2011, tepatnya tanggal 24 Januari 2011 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin diberikan izin menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tingkat Awwaliyah oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan berdasarkan Peraturan Menteri Agama No.3 tahun 1983 dengan nomor statistik diniyah takmiliyah 311.2.33.02.0253.⁷⁹

⁷⁹ Dokumen Sejarah Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok.

Setelah beberapa kali melakukan perkembangan dan berdasarkan sarah tokoh masyarakat setempat, akhirnya tidak hanya menjadi madrasah diniyah, akan tetapi juga menjadi pondok pesantren. Setelah beberapa hari dibukanya pondok, kemudian Kyai berziarah ke makam Habib Ja'far dan bersilaturahmi ke kediaman Habib Idrus. Saat perjalanan pulang dari kediaman Habib Idrus bin Ja'far Aal-Habsyi, Kranggan, Pak Kyai teringat PSM Sugih Waras Jawa Timur, sehingga Pak Kyai memberi nama pondoknya dengan nama "*Sugih Waras*".

Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2018 yang didirikan oleh Bapak Kyai Mukhlisin, Md atas saran dari Habib Alwi Ba'bud dan Agus Husein Sa'dun Sanusi dari Jawa Barat. Dalam pembangunannya juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari para tokoh, antara lain: Ibu Rasiah, Ibu Nasipah, Ibu Sunah, Bpk Masruri, Babakan, Bpk Akhmad Sabengi, Bpk Narsan, Bpk Akhmad Warso, Bpk Nasikhun Sekhudin, Bpk Khadirin, dan Bpk Muji Pangestu.

Dalam perkembangannya, di tahun 2022 jumlah santri yang ada sudah berjumlah kurang lebih 50 santri dan diharapkan semoga dengan adanya madrasah diniyah dan pondok pesantren ini dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.⁸⁰

2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras terletak di Desa Langgongsari, sekitar 1 km dari jalan raya Langgongsari ke utara. Masuk dalam wilayah Dusun II Rt 7 Rw 4 Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa tengah (53162). Berada di sebelah timur Desa Rancamaya, barat Desa Lenggerang Kecamatan Karang Lewas, selatan Desa Singasari Kecamatan Karang Lewas dan utara Desa Pageraji dan Pejogol Kecamatan Cilongok. Lokasinya cukup strategis terletak di pinggir jalan dan berada di tengah-tengah permukiman penduduk

⁸⁰ Dokumen Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok.

juga tidak jauh dari sekolah-sekolah dimana para santri mengenyam pendidikan.

3. Keadaan Pengajar atau Ustadz/Ustadzah dan Santri Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari
 - a. Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari diasuh dan dikelola oleh Bapak Kyai Mukhlisin, MD dengan bantuan para ustadz dan ustadzah yang berjumlah 5 orang. Ustadz dan ustadzah atau pengajar yang mengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari merupakan tokoh masyarakat yang mengetahui, dan memahami serta mampu untuk mengajar atau mau membagikan ilmu agama Islam yang dia punya kepada santri di madrasah diniyah. Para pengajar juga ada yang berasal dari santri senior atau yang sudah lama mondok di Ma'had Sugih Waras yang dianggap mampu oleh pengasuh dan telah bersedia untuk membimbing dan membagikan ilmu yang didapatkan di pondok pesantren (Ma'had Sugih Waras).⁸¹

Tabel I
Keadaan Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Tahun Ajaran 2022⁸²

NO	NAMA	Pengampu Kelas
1	Dwi Utami	Kelas 1
2	Bunga Putri	Kelas 2
3	Siti Ngasih	Kelas 2
4	Anas	Kelas 3
5	Soimun	Kelas 3

Sedangkan untuk bagian administrasi dan berbagai urusan manajemen yang menyangkut dengan madrasah diniyah, pengasuh

⁸¹ Wawancara dengan Bpk Kyai Mukhlisin, MD selaku Pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 25 Januari 2022.

⁸² Dokumen Profil Pengajar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok.

dibantu oleh para pengurus yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan bidang jabatannya masing-masing.

- b. Santri Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Ma'had Sugih Waras Desa Langgongsari

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian yang menjadi tempat belajar bagi para santri.⁸³

Dari sumber data yang peneliti dapatkan mengenai jumlah dan keadaan santri di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari sampai tahun ajaran 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II
Keadaan Santri/Peserta Didik di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Tahun Ajaran 2022⁸⁴

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI	JUMLAH ROMBEL
1	I	17	1
2	II	30	1
3	III	35	1
JUMLAH		82	3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah santri secara keseluruhan yang terdaftar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari sebanyak 82 santri yang terdiri dari santri kelas 1 sebanyak 17 santri, santri kelas 2 sebanyak 30 santri dan santri kelas 3 sebanyak 35 santri. Santri atau peserta didik yang ikut mengaji di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari rata-rata berasal dari Desa Langgongsari dan Desa Singasari Kecamatan Karang Lewas.

⁸³ Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol.2 No.6, 2016, hlm. 387.

⁸⁴ Dokumen Peserta Didik Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok.

4. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan serta dapat menghasilkan santri yang berkualitas, Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Adapun materi yang diajarkan di madrasah diniyah antara lain: Al-Qur'an, Bahasa Arab, Ilmu Tajwid, Tauhid, Akhlak, Mabadi Fiqih, Praktik Ibadah dan Praktik Hafalan. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah dilaksanakan sehabis dzuhur sekitar pukul 13:00 WIB sampai pukul 15:00 WIB untuk kelas 1 dan pukul 15:30 WIB sampai 17:00 WIB untuk santri kelas 2 dan kelas 3.

Adapun jadwal pembelajaran Madrasah Diniyah antara lain sebagai berikut:

Tabel III
Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari⁸⁵

NO	HARI	KELAS	MATERI
1	Senin	Kelas 1, 2, 3	Bahasa Arab
2	Selasa	Kelas 1, 2, 3	Ilmu Tajwid
3	Rabu	Kelas 1, 2, 3	Tauhid
4	Kamis	Kelas 1, 2, 3	Akhlak
5	Jum'at	Kelas 1, 2, 3	Libur
6	Sabtu	Kelas 1, 2, 3	Mabadi Fiqih
7	Minggu	Kelas 1, 2, 3	Praktik

Untuk mendukung minat dan bakat santri, madrasah diniyah dan ma'had mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh santri, baik santri yang hanya mengikuti kegiatan di madrasah diniyah ataupun santri ma'had. Kegiatan tersebut antara lain:

⁸⁵Dokumen Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok.

- a. Ziarah wali songo, tujuan dari kegiatan ziarah adalah untuk mengharap barchah dari pada *Waliyullah*. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu selama satu tahun sekali.
 - b. Hadrah dan rutinan pembacaan shalawat, tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kreatifitas santri dan meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at.
 - c. Kegiatan Jum'at bersih, tujuan kegiatan ini yaitu untuk menjaga kebersihan santri dan lingkungan madrasah diniyah. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jum'at.
 - d. Kegiatan *haflah akhirussanah*, tujuan dilaksanakan kegiatan yaitu sebagai sarana untuk menyambung silaturahmi antara santri, walisantri, keluarga besar madrasah diniyah dan masyarakat sekitar. Kegiatan *haflah akhirussanah* dilaksanakan setiap satu tahun sekali.⁸⁶
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang dituju. Oleh karena itu, dengan adanya sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran supaya lebih efektif. Akan tetapi, jika sarana dan prasarana kurang memadai, maka dapat menghambat dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari antara lain papan tulis sebanyak 3 buah, ruang kelas sebanyak 3 ruang, mushola, 5 kamar mandi, ruang tamu, almari sebanyak 1 buah, jam dinding sebanyak 3

⁸⁶ Dokumen Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

buah, meja sebanyak 3 buah, ruang kantor guru, dapur dan 1 buah papan pengumuman.⁸⁷

6. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

a. Visi

Menyiapkan generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Misi

Berilmu, berjuang, dan bertakwa untuk menegakkan agama Allah (Islam)

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari adalah sebagai berikut :

- a. Mencetak warga masyarakat khususnya generasi muda yang berpendidikan, shalih, shalikhah, dan berperilaku agamis.
- b. Mengajak warga masyarakat dan menjelaskan bahwa ilmu agama adalah bekal di dunia dan akhirat.
- c. Melengkapi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah.⁸⁸

Data penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan *Nazam Kalāmun Qadīm* yang ditulis Sayyid Nurudin Ali Bin Muhammad, peneliti dapatkan dengan cara mewawancarai pengasuh, ustadz dan ustadzah pengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data melalui kegiatan observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz dan ustadzah pengajar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin yang dalam hal ini yaitu dengan Ustadzah Bunga Permata Putri, peneliti mengenai pembagian kelas santri, jadwal pembelajaran madrasah diniyah, data

⁸⁷ Dokumen Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok.

⁸⁸ Dokumen Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

santri dan juga proses kegiatan pembelajaran dan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di madrasah diniyah.

Wawancara dengan Ustadzah Dwi Utami, peneliti mendapatkan informasi mengenai keadaan ustadz dan ustadzah pengajar di madrasah diniyah, dimana para pengajar di madrasah diniyah merupakan santri yang telah lebih dulu belajar di Ma'had Sugih Waras dan sudah dianggap mampu untuk mengampu materi di madrasah diniyah oleh pengasuh.⁸⁹

Selain dengan ustadzah pengajar, wawancara juga peneliti lakukan kepada Bapak Kyai Mukhlisin, Md selaku pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari untuk mendapatkan informasi mengenai alasan diterapkannya kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di madrasah diniyah, sejarah berdirinya madrasah diniyah dan ma'had serta tujuan diadakannya kegiatan di madrasah diniyah. Adapun kegiatan dokumentasi, peneliti lakukan guna mendapatkan data mengenai materi pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan-kegiatan di madrasah diniyah.⁹⁰

Kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan dipandu dan didampingi oleh ustadz dan ustadzah pengajar, santri atau peserta didik secara bersama-sama melafadzkan Nazam *Kalāmūn Qadīm*.

B. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilogok

Di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari, pada awal mula pendirian, kegiatan utama yang dilakukan adalah membumikan Al-Qur'an

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Utami (Pengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilogok), pada tanggal 27 Januari 2022.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilogok pada tanggal 25 Januari 2022.

dan mencintainya, yaitu hanya mengaji saja dan hafalan surat pendek, dengan metode *iqra'*. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya madrasah diniyah, kemudian ditambahkan pengajaran dan pembelajaran sebagai bekal bagi peserta didik. Adapun kegiatan untuk menumbuhkan rasa mencintai Al-Qur'an, ada hal-hal yang dipelajari di madrasah diniyah seperti mengenalkan Al-Qur'an sejak dini. Hal ini terbukti dari adanya kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah yang mana untuk kelas 1 terdapat santri yang berumur 4-7 tahun. pada usia ini tentu anak masih sangat mudah untuk diarahkan ke mana saja dan dikenalkan kepada Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari dilaksanakan setiap hari. Untuk santri kelas 1 dan 2, kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari Senin sampai Minggu pukul 14:00 WIB, dan libur setiap hari Jum'at. Sedangkan untuk santri kelas 3 dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib kecuali malam Jum'at di mushala madrasah diniyah. Pembelajaran kelas 1 metode yang digunakan adalah metode *iqra'*. Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, metode begitu diperlukan oleh guru atau ustadz atau ustadzah pengajar, penggunaan metode dapat dilakukan dengan bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang baik akan memberikan suasana belajar yang asyik dan tidak membuat bosan bagi santri.⁹¹

Metode *iqra'* digunakan untuk untuk anak-anak kelas 1 yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sistem yang dipakai dalam pembelajaran metode *iqra'* adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu guru atau pengajar hanya menyimak dan sekedar memberikan contoh pokok pelajaran di awal kemudian santri membacanya.

⁹¹ Hasil observasi pada tanggal dan wawancara dengan Ustadzah Bunga Putri selaku Pengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 10 maret 2022.

Metode *iqra'* dipakai karena mudah digunakan dan sudah dibagi menjadi 6 jilid yang disusun secara praktis. Adapun pembagian keenam jilid *iqra'* yaitu:

- a. *Iqra'* 1, berisi pengenalan huruf hijaiyyah yang berharakat *fathah*. Huruf masih terputus-putus, belum disambung.
- b. *Iqra'* 2, berisi pengenalan huruf yang disambung atau dirangkai dan pengenalan panjang pendek.
- c. *Iqra'* 3, berisi pengenalan huruf berharakat *kasrah* dan *dhamah*.
- d. *Iqra'* 4, berisi pengenalan tanwin dan huruf berharakat sukun (termasuk huruf *qalqalah*)
- e. *Iqra'* 5, berisi pengenalan tajwid praktis
- f. *Iqra'* 6, berisi lanjutan tajwid dan tanda *waqaf*.⁹²

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain belajar membaca, santri juga diajarkan untuk menghafal suratan pendek, dengan cara ustadz atau ustadzah pengajar membacakan ayat per ayat surat dalam Al-Qur'an, kemudian mengajak mereka untuk menirukan membacanya. Tidak hanya itu, selain membaca, mendengarkan dan belajar menghafal suratan pendek, santri juga diajarkan untuk belajar menulis Al-Qur'an, dimulai dari menulis huruf hijaiyyah dan juga menulis potongan-potongan ayat Al-Qur'an.⁹³

Sedangkan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk kelas 3 berlangsung, ustadz ustadzah pengajar menggunakan teknik klasikal metode membaca dan menyimak murni, yaitu santri dan pengajar bertatap muka secara langsung satu per satu yang dalam dunia pesantren biasa disebut dengan metode *sorogan*. Kata *sorogan* berasal dari bahasa Jawa "sorog" yang berarti menyodorkan. Metode ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan yang mengandung prinsip-prinsip sistem modul, belajar individual (*individual learning*), belajar tuntas (*master learning*) dan

⁹² As'ad Humam, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional).

⁹³ Hasil observasi di kelas 1 pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 14:00 WIB.

maju berkelanjutan (*continuous progress*).⁹⁴ Sistem sorogan digunakan supaya pengajar lebih fokus dalam mengawasi dan menyimak setiap bacaan santri, serta akan lebih mudah untuk memberikan koreksi manakala ada kesalahan ketika santri sedang membaca Al-Qur'an.⁹⁵

Dengan menggunakan metode yang tepat pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil yang dicapai dan diharapkan dapat terwujud, anak-anak santri dapat membaca dan mengamalkannya dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Bapak Kyai Mukhlisin, Md ketika ditanya metode yang digunakan dalam mengajar Al-Qur'an, beliau menjawab:

Kenapa saya menggunakan metode *iqra'* dan juga metode *sorogan* ketika mengajar, karena metode *iqra'* ini metode yang bisa dikatakan mudah untuk dipelajari untuk santri baru atau anak-anak yang belum mengenal dan menguasai huruf-huruf hijaiyyah serta pelafalannya masih kurang baik dan benar. Kemudian saya juga menggunakan metode sorogan untuk santri kelas 3, karena dengan metode sorogan yang dimana anak-anak akan bergilir untuk membaca Al-Qur'an tatap muka satu per satu, memudahkan untuk menyimak, mengawasi dan mengoreksi ketika ada bacaan yang salah, baik panjang pendeknya, tajwidnya maupun pelafalan *makharijul hurufnya*.⁹⁶

Hal ini juga diperkuat dengan data yang diperoleh dari santri di madrasah diniyah, salah satunya Silvia santri kelas 2 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin, dia mengatakan bahwa untuk santri kelas 1 dan 2 diajarkan belajar dengan metode *iqra'*, karena belum bisa membaca Al-Qur'an belum bisa dan masih dieja ketika membaca huruf hijaiyyah sambung.⁹⁷

Menurut Ustadzah Dwi Utami sekaligus pengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yakni dengan membaca bertujuan untuk membentuk karakter santri dan mempunyai sikap yang sangat mencintai kitab suci Al-Qur'an, menumbuhkan

⁹⁴ Dadan Nurul dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*, (Banyumas: CV. Amerta Media, 2020), hlm. 20.

⁹⁵ Hasil observasi di kelas 1 pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 14:00 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Mukhlisin, MD (Pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilogok) pada tanggal 25 Januari 2022.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Silvia (Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilogok) pada tanggal 3 maret 2022.

sikap kedisiplinan, dan juga untuk melatih santri agar terbiasa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.⁹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Baitut Taabin terdapat dua metode yang digunakan, yaitu metode *iqra'* dan juga metode *sorogan*. Dan untuk menunjang pembelajaran supaya lebih menarik dan mendapatkan hasil yang optimal maka pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan terkadang dilakukan di luar kelas. Selain dalam belajar Al-Qur'an, dilakukan sistem giliran, yaitu setiap harinya digilir masing-masing santri untuk urutan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Dan untuk hari berikutnya, maka digilir yang urutan kedua menjadi urutan pertama, urutan ketiga menjadi urutan kedua dan seterusnya. Selain agar santri tidak bosan, hal tersebut juga dilakukan supaya santri lebih disiplin dan tidak berebut urutan, karena sudah ada urutannya masing-masing santri, dan sambil menunggu giliran, santri dianjurkan untuk membaca bagian yang sudah dipelajari hari sebelumnya dan yang akan dipelajari.⁹⁹ Penggunaan dua metode dan sistem tersebut tidak lain adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar di madrasah diniyah supaya santri merasa nyaman, tidak bosan dan mendapatkan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan dapat mengamalkannya dalaam kehidupan sehari-hari.

C. Pembiasaan Pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode analisis berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang bersangkutan dengan usaha yang dilakukan oleh pangasuh dan juga pendidik untuk menerapkan kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* sebagai upaya dari implementasi pendidikan cinta Al-Qur'an,

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Utami (Pangajar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok, pada tanggal 27 Januari 2022.

⁹⁹ Hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 19:00 WIB.

maka pembahasan pada bagian ini peneliti uraikan kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin.

Madrasah Diniyah Baitut Taaibin merupakan lembaga pendidikan non formal, di mana santri atau para peserta didik memperoleh pengetahuan agama, pengalaman, dan juga banyak hal lainnya dari ustadz dan ustadzah pengajar. Upaya dalam meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an santri merupakan salah satu yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* karya Sayyid Nurudin Ali bin Muhammad.¹⁰⁰

Sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah biasa dilakukan, sebelum pembelajaran dilakukan, semua santri harus melakukan kegiatan pembiasaan, seperti membaca Surat Al-Fatihah, membaca doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, asmaul husna dan juga membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* secara bersama-sama sesuai kelasnya masing-masing dengan didampingi oleh ustadz ataupun ustadzah pengampu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadzah Dwi Utami ketika diberikan pertanyaan kenapa dilakukan kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, khususnya pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm*, beliau menjawab:

Kenapa kegiatan pembiasaan dilakukan, karena madrasah diniyah efektif mulai pukul 15:30 WIB sampai pukul 17:00 WIB dan santri harus datang ke madrasah diniyah sebelum adzan shalat ashar supaya bisa melaksanakan shalat ashar berjama'ah di mushala madrasah diniyah dan melatih disiplin waktu shalat. Setelah shalat ashar santri masuk ke dalam kelas dan mulai pembiasaan, kemudian baru dilanjut dengan pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan tujuannya supaya dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri setiap santri. Sedangkan kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* dilakukan dengan tujuan supaya tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Karena kandungan dalam Nazam *Kalāmūn Qadīm* merupakan kalimat-kalimat pujian terhadap Al-Qur'an dan juga doa supaya mendapatkan keberkahan dari

¹⁰⁰ PC NU Kendal, Siapa penulis Kalamun Qadimun?, <https://pcnukendal.com/siapa-penulis-senandung-kalamun-qodimun/>, diakses pada 20 Juni 2022 pukul 11:19 WIB.

Al-Qur'an melalui wasilah Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat Nabi Muhammad SAW.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Utami tersebut dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pembelajaran di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari dilaksanakan pada pukul 15:30 WIB atau setelah shalat ashar sampai pukul 17:00 WIB. Namun, santri diharuskan untuk berangkat madrasah diniyah sebelum adzan ashar agar semua santri dapat melaksanakan shalat ashar secara berjama'ah di mushala madrasah diniyah. Hal itu dilakukan untuk melatih supaya santri gemar melaksanakan shalat berjama'ah. Setelah itu baru masuk kelas masing-masing dan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang diawali dengan pembiasaan, salah satunya pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm*, yang tujuannya supaya mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 2 pada mata pelajaran tajwid, sebelum kegiatan pembelajaran, pengajar terlebih dahulu mengabsen kehadiran santri satu per satu. Setelah selesai absen, semua santri mengikuti kegiatan pembiasaan dengan baik. Mereka melakukan kegiatan secara bersama-sama di kelas, mulai dari membaca Surat Al-Fatihah, doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, dan Nazam *Kalāmūn Qadīm* dengan dipimpin oleh ustadzah pengajar. Dengan suara keras dan semangat mereka melafalkan satu demi satu bacaan. Untuk pembiasaan asmaul husna dan Nazam *Kalāmūn Qadīm* dilafalkan dengan lagu yang sudah ditentukan.¹⁰²

Sedangkan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* yaitu dengan metode *apal-apalan* dengan nyanyian. Hal ini sesuai dengan perkataan dari Bapak Mukhlisin, Md selaku pengasuh madrasah diniyah:

Pembiasaan itu kan sesuatu yang dilakukan secara berulang supaya menjadi kebiasaan yang mudah dilaksanakan, makanya kalau disini biasa disebut dengan istilah *apal-apalan*, tujuannya supaya menjadi hafal. *Apal-apalan* merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan dari

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Utami (Pengajar MDBT) pada tanggal 27 Januari 2022.

¹⁰² Hasil observasi peneliti di kelas 2 pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 16:00 WIB.

zaman dahulu ketika berada di pondok pesantren. Dengan *apal-apalan* yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan metode nyanyian, akan membuat santri menjadi cepat hafal dan tidak membuat jenuh atau bosan. Selain itu, dengan metode nyanyian, pelaksanaan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* akan mudah terekam oleh memori santri yang cenderung masih anak-anak usia sekolah dasar dan akan teringat ketika ia sudah dewasa.¹⁰³

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti baik di kelas 1, 2, maupun 3, ketika pembiasaan Nazam *Kalāmūn Qadīm*, bacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* hanya sekedar dibaca atau dinyanyikan saja syairnya, tanpa dinyanyikan makna atau isi daripada Nazam *Kalāmūn Qadīm*.¹⁰⁴ Dengan begitu, terdapat sebagian santri yang belum mengerti secara detail apa isi Nazam *Kalāmūn Qadīm* tersebut. Ketika dilakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Ngasih mengenai kenapa pembiasaan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* tidak dengan maknanya, beliau menjawab:

Memang pembiasaan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* tidak dengan artinya. Namun, sudah terlebih dahulu dilakukan dalam pengajian yang dilakukan mingguan di mushala, ada penjelasan dan pengkajian bersama terkait makna yang terkandung dalam Nazam *Kalāmūn Qadīm* dengan Bapak Kyai Mukhlisin, Md.¹⁰⁵

Bacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* dibaca dan diamalkan secara bersama-sama oleh pengajar maupun santri di madrasah diniyah sejak awal didirikan. Meskipun arti atau makna tidak dibaca dan dihafalkan setiap hari, namun santri terlebih dahulu santri sudah diajarkan makna dan isi kandungan Nazam *Kalāmūn Qadīm* bahwa Nazam tersebut yang dibahas dalam kajian mingguan bahwa Nazam *Kalāmūn Qadīm* tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak bosan dibaca, dengan membacanya dapat menjadi obat bagi segala penyakit dan menjadi petunjuk hati untuk semua permasalahan hidup di dunia. Begitu juga ketika dilakukan wawancara dengan santri kelas 3 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin bernama Lili ketika diberikan pertanyaan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Bapak Kyai Mukhlisin, MD pada tanggal 25 Januari 2022.

¹⁰⁴ Hasil observasi di kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 1-3 Februari 2022.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Ngasih Pengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok pada tanggal 5 Februari 2022.

apakah mengerti makna dari Nazam *Kalāmūn Qadīm*, santri tersebut menjawab:

Dulu pernah dijelaskan tentang arti per bait dari Nazam *Kalāmūn Qadīm* oleh Bapak Kyai Mukhlisin ketika pengajian, namun ada yang sudah lupa. Intinya menerangkan tentang isi dan rahasia Al-Qur'an. Tapi kalau secara rinci banyak yang sudah lupa dan kurang faham.¹⁰⁶

Begitupun ketika dilakukan wawancara dengan santri kelas 3 yang lain, yaitu dengan Mima Arifti ketika ditanya apakah mengerti isi dari Nazam *Kalāmūn Qadīm*, dia menjawab bahwa dia mengerti isi Nazam *Kalāmūn Qadīm*. Dia menjelaskan bahwa Nazam *Kalāmūn Qadīm* berisi tentang kalimat-kalimat yang menjelaskan Al-Qur'an dan selalu dibaca sebelum belajar di madrasah diniyah.¹⁰⁷ Dan Aisyah Dwi, santri kelas 3 mengatakan bahwa Nazam *Kalāmūn Qadīm* merupakan doa sebelum membaca Al-Qur'an yang dibaca bersama-sama, berisi tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Dia juga mengatakan bahwa dengan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* dan rajin membaca Al-Qur'an akan mendapatkan berkah dari membaca Al-Qur'an itu sendiri.¹⁰⁸

Selain berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan santri kelas 3, peneliti juga melakukan wawancara dengan santri kelas 2 dan kelas 1 perihal pemahaman santri terhadap kandungan atau isi dari Nazam *Kalāmūn Qadīm*. Adapun santri kelas 2 yang diwawancarai yaitu bernama Kaka Gendhis, Farhatun Nisa, Yuti Sri dan Nginayatussofa. Hasil wawancara dengan santri kelas 2 bernama Kaka Gendhis ketika diberikan pertanyaan terkait dengan pemahaman makna kandungan dari Nazam *Kalāmūn Qadīm* yang biasa dibaca bersama-sama, dia menjawab bahwa menurut dia Nazam *Kalāmūn Qadīm* merupakan doa yang dipanjatkan kepada Allah dan harus dibaca sebelum belajar Al-Qur'an agar menjadi anak yang pandai membaca Al-Qur'an dan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Lili santri kelas 3 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 19 Mei 2022.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Mima Arifti santri kelas 3 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 19 Mei 2022.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Aisyah Dwi santri kelas 3 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 19 Mei 2022.

proses pembelajaran memperoleh kelancaran.¹⁰⁹ Sedangkan Yuti Sri menjawab bahwa tahu isi Nazam *Kalāmun Qadīm*, sebab selain di madrasah diniyah, di mushala dekat rumahnya Nazam *Kalāmun Qadīm* dan maknanya biasa dibaca menggunakan bahasa Jawa sebagai *puji-pujian*, yaitu membaca shalawat, syair atau Nazam yang dibaca diantara adzan dan iqomah sambil menunggu datangnya imam shalat. Dia mengetahui bahwa Nazam itu menerangkan bahwa Al-Qur'an itu wahyu Allah yang tidak akan bosan untuk dibaca dan didengarkan dan diharapkan berkahnya, selain itu dapat menjadi obat berbagai macam penyakit dan menenangkan hati ketika sering dibaca dan diamalkan.¹¹⁰

Selain wawancara dengan Kaka Gendhis dan Yuti Sri juga peneliti melakukan wawancara dengan Farhatun Nisa dan Nginayatussofa. Mereka mengatakan bahwa mereka mengetahui makna dari Nazam *Kalāmun Qadīm*. Meskipun kurang mengetahui makna perbaitnya, dia mengatakan bahwa Nazam tersebut berisi doa, kalimah-kalimat yang menjelaskan keajaiban Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an.¹¹¹

Setelah melakukan wawancara dengan santri kelas 3 dan kelas 2, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan santri kelas 1 yang bernama Malhan. Ketika ditanya apakah mengerti arti atau isi kandungan Nazam *Kalāmun Qadīm* dia menjawab bahwa dia tidak mengetahui makna atau arti dari Nazam *Kalāmun Qadīm*. Bahkan dia mengatakan bahwa Malhan belum hafal Nazam *Kalāmun Qadīm*, kalau membaca sendiri masih harus dibimbing karena belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih belajar *iqra'*.¹¹² Begitu juga santri lain bernama Nurul Hikmah dan Ika Arifah ketika diberikan pertanyaan yang sama terkait dengan pemahaman makna Nazam *Kalāmun*

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Kaka Gendhis santri kelas 2 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 19 Mei 2022.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Yuti Sri santri kelas 2 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 19 Mei 2022.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Farhatun Nisa dan Nginayatussofa santri kelas 2 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 19 Mei 2022.

¹¹² Hasil wawancara dengan Malhan santri kelas 1 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 19 Mei 2022.

Qadīm mereka mengatakan tidak tahu makna atau arti dari Nazam *Kalāmūn Qadīm* dan belum hafal dengan bacaan Nazamnya.¹¹³

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas terkait dengan pemahaman santri kelas 1, 2 dan 3 terhadap makna atau isi kandungan Nazam *Kalāmūn Qadīm*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak santri yang sudah mengerti makna dari Nazam *Kalāmūn Qadīm* yaitu berisi tentang doa dan menjelaskan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an. Namun juga masih terdapat santri, khususnya santri kelas 1 yang belum mengerti makna kandungan Nazam *Kalāmūn Qadīm* yang biasa dibaca setiap hari sebelum pembelajaran di madrasah diniyah dimulai.

Adapun pengaruh dari adanya pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* terlihat ketika santri berada di kelas 2 dan kelas 3, karena santri sudah mengerti makna dari Nazam *Kalāmūn Qadīm* dan terbiasa membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* yang dibaca sebelum belajar Al-Qur'an dan tumbuh rasa cinta kepada Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kyai Mukhlisin, Md selaku pengasuh madrasah diniyah yang mengatakan bahwa dari kelas 1 santri dilatih untuk mencintai Al-Qur'an dengan kegiatan mempelajari Al-Qur'an dengan menghafalkan suratan pendek dan dilatih membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm*, dan pengaruhnya akan mulai terlihat ketika santri berada di kelas 2 karena santri sudah dibiasakan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* dari kelas 1, belajar *iqra'*, menghafalkan suratan pendek dan mulai belajar membaca potongan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta mulai tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dan ketika di kelas 3 santri sudah hafal Nazam *Kalāmūn Qadīm*, mengerti maknanya dan mempunyai rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* sebelum belajar, rajin membaca Al-Qur'an, mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menghafalkan.¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan Nurul Hikmah dan Ika Arifah santri kelas 1 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok pada tanggal 19 Mei 2022.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Mukhlisin, MD (Pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok) pada tanggal 25 Januari 2022.

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Siti Ngasih ketika diwawancarai terkait dengan pengaruh pembacaan pembiasaan Nazam *Kalāmun Qadīm* terhadap rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmun Qadīm* berpengaruh terhadap rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan semangat santri yang selalu naik ketika belajar di madrasah diniyah, baik pembelajaran materi di kelas maupun pembelajaran Al-Qur'an. Semakin sering santri membaca Nazam *Kalāmun Qadīm* sebelum belajar, semakin sering juga santri belajar membaca Al-Qur'an, maka tingkat kelancaran dan kefasihan dalam membaca akan meningkat, yang mana itu adalah salah satu bentuk dari rasa cinta terhadap Al-Qur'an.¹¹⁵

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan juga penyajian data yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, telah sesuai dengan realita yang sebenarnya. Maka dalam bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan terkait implementasi pendidikan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmun Qadīm* karya Sayyid Nurudin Ali bin Muhammad di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok, Banyumas.

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari dilakukan dengan dua metode, yaitu metode *'iqra* dan metode sorogan. Anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan baru mengenal atau belum mengenal huruf hijaiyyah diajarkan pembelajaran *'iqra*, yang mana dalam pembelajaran tersebut memuat pengenalan huruf hijaiyyah, harakat dan pengenalan tajwid. Adapun untuk anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode sorogan. Dengan metode sorogan, anak-anak yang akan belajar harus antri satu per satu kepada pengajar untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian secara tatap

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Ngasih Pengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok pada tanggal 5 Februari 2022

muka. Metode sorogan dilakukan supaya pengajar lebih mudah untuk mengawasi, menyimak dan mengoreksi ketika anak salah dalam membaca bacaan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Karel Steenbrink seperti yang termuat dalam jurnal berjudul *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak* bahwa dalam pelaksanaan metode sorogan, anak mempelajari Al-Qur'an, selain itu juga belajar beberapa unsur ilmu tajwid yang bermanfaat untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik supaya bisa menjadi kebiasaan yang terus menerus.¹¹⁶

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak atau santri dibiasakan untuk melakukan kegiatan pembiasaan, salah satunya kegiatan pembacaan *Nazam Kalāmun Qadīm*. Ciri khas dari metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dari suatu hal yang sama. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat dapat digunakan oleh yang bersangkutan.¹¹⁷ Oleh karena itu, sebagai bentuk dari awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta Al-Qur'an ke dalam jiwa anak didik atau santri. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri tersebut kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Nazam Kalāmun Qadīm* yang mana *Nazam* tersebut secara global berisi kalimat-kalimat pujian terhadap Al-Qur'an, doa meminta berkah dari Al-Qur'an dan juga syafaat dari Nabi Muhammad SAW agar diberikan kemudahan dalam mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan makna yang terkandung tersebut, ketika dibaca secara terus menerus dapat menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan menambah rasa cinta kepada Al-Qur'an yang dibuktikan dengan cara membaca Al-Qur'an, menjaga Al-Qur'an, mempelajari isi atau makna Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup di

¹¹⁶ Iys Nur Handayani dan Suisyanto, *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak*, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.3/No.2, Juni 2018, hlm.107.

¹¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 110.

dunia. Karena dengan mempelajari Al-Qur'an akan membawa menuju kehidupan di dunia menjadi terarah jika selalu mengikuti petunjuk dari Allah. Allah berfirman dalam Q.S Faatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْتِيَهُم
أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠

"Sesungguhnya, orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya, Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri."¹¹⁸

Keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an juga disebutkan seperti yang dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Orang yang paling baik di antara kalian adalah ia yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain" (H.R Bukhori).

Kegiatan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai di ruang kelas masing-masing. Dengan didampingi dan diawasi oleh ustadz dan ustadzah pendamping, secara bersama-sama peserta didik atau santri melafadzkan Nazam *Kalāmūn Qadīm* dengan metode atau cara yang digunakan yaitu dengan nyanyian. Hal itu dilakukan karena santri lebih mudah dan sudah menjadi budaya ketika membaca Nazam dengan cara dinyanyikan, dan diharapkan dengan cara nyanyian, menjadikan santri hafal dan lebih mudah menjadi kebiasaan, karena pada usia anak-anak, memori otak masih sangat cepat untuk menghafal apa yang didengar dan diajarkan. Seperti yang terdapat dalam jurnal yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* yang ditulis oleh Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang yang menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan efek suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan tidak terkesan

¹¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro).

membosankan, metode ini dapat digunakan oleh guru dan menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.¹¹⁹

Adapun dampak dari adanya kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* sebelum pembelajaran adalah anak terbiasa belajar disiplin waktu sejak kecil, karena diharuskan masuk kelas sebelum pembiasaan dimulai secara bersama-sama. Dengan membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* yang isinya merupakan pujian terhadap Al-Qur'an dan doa, diharapkan ketika Nazam tersebut sering dibaca, akan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini, tekun untuk mempelajari Al-Qur'an dan menjadikan anak yang *ahlul qur'an*. Adapun dampak ini akan terlihat ketika santri berada di kelas 2, karena dari kelas 1 santri sudah dilatih membaca pembiasaan Nazam *Kalāmūn Qadīm*, belajar iqra', dan menghafal suratan pendek selama satu tahun pembelajaran. Di kelas 2 rasa cinta terhadap Al-Qur'an akan tumbuh dan akan lebih matang ketika santri berada di kelas 3, sudah hafal Nazam *Kalāmūn Qadīm*, terbiasa membaca sebelum belajar Al-Qur'an dan pembelajaran di madrasah diniyah dan mempunyai rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Selain itu, pengaruh pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* terhadap rasa cinta santri kepada Al-Qur'an membuat semangat santri selalu naik ketika belajar di madrasah diniyah, baik pembelajaran materi di kelas maupun pembelajaran Al-Qur'an. Semakin sering santri membaca Nazam *Kalāmūn Qadīm* sebelum belajar, semakin sering juga santri belajar membaca Al-Qur'an, maka tingkat kelancaran dan kefasihan dalam membaca akan meningkat, yang mana itu adalah salah satu bentuk dari rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam jurnal berjudul *Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* bahwa kegiatan belajar atau pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus akan memunculkan adanya perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan intensional (disebabkan karena adanya pengalaman

¹¹⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 344-345.

yang dilakukan secara sengaja dan juga disadari), perubahan positif dan aktif (dikatakan positif karena perubahan tersebut bermanfaat bagi kehidupan, baik dan sesuai dengan harapan), perubahan efektif dan (dikatakan efektif karena membawa pengaruh dan manfaat bagi siswa).¹²⁰ Dalam hal ini pembacaan *Nazam Kalāmun Qadīm* berpengaruh karena meningkatkan semangat santri dalam mempelajari Al-Qur'an yang bermanfaat bagi kehidupannya dan meningkatkan rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an.



¹²⁰ Imam Ghozali, Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2017, hlm. 6.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang kemudian diperoleh data dan data tersebut lalu dianalisis dengan baik dan benar, selanjutnya peneliti akan memaparkan kesimpulan yang kiranya menjadi jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* merupakan kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah dimulai, dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an yang dibuktikan dengan cara membacanya, memahami isi kandungannya, menjadikannya sebagai pedoman hidup di dunia serta bersikap sesuai ajaran Islam.

Dengan didampingi dan diawasi oleh ustadz ustadzah pengajar, secara bersama-sama peserta didik atau santri melafadzkan Nazam *Kalāmūn Qadīm*. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan cara bersenandung dengan nada supaya peserta didik lebih mudah dan tidak membosankan. Pengaruh dari adanya kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* yaitu meningkatnya rasa disiplin santri dalam belajar, meningkatnya semangat santri dalam pembelajaran khususnya belajar Al-Qur'an dan santri lebih sering membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, penulis akan memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam *Kalāmūn Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin desa Langgongsari, diantaranya:

1. Bagi Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

Dengan disediakan ruang kelas yang bersih, mushola yang bersih dan juga lingkungan yang nyaman, tentu sudah membuat santri betah belajar di madrasah diniyah. Namun, alangkah baiknya jika dari pihak pengurus lebih meningkatkan kenyamanan pembelajaran lainnya dengan cara menyediakan sarana prasarana yang lengkap dan memadai bagi peserta didik, seperti adanya meja belajar, meja dan kursi guru yang pantas supaya kegiatan pembelajaran lebih nyaman dan efektif. Yang kedua, menambah kegiatan lain yang dapat menunjang minat dan bakat peserta didik, khususnya kegiatan yang berbasis religi supaya peserta didik atau santri dapat mengembangkan bakatnya dengan baik.

2. Bagi Pengasuh dan Pengajar

Dalam proses kegiatan pembiasaan pembacaan *Nāẓam Kalām Qadīm* di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin desa Langgongsari, baik pengasuh ataupun pengajar sudah cukup baik dalam mendidik, membimbing, mengajar dan mengawasi santri. Namun, alangkah lebih baiknya jika ustadz dan ustazah pengajar untuk lebih meningkatkan lagi pengawasan dan perhatian kepada santri supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Selain itu untuk lebih tegas dan mengontrol santri-santri yang sering membuat kegaduhan selama kegiatan serta lebih mengembangkan lagi pembelajaran yang aktif sehingga lebih menarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna karena masih banyak kekurangan dan terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi, baik dari segi tulisan ataupun kelengkapan lainnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan penelitian selanjutnya juga dapat meneliti kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang lain yang lebih menarik sehingga lebih bermanfaat dan menghasilkan penemuan baru yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Syaikh Yusuf. 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mardhiyah Press.
- Aly, Hery Noer. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Apriyanti, Eva. 2020. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan." *Jurnal Tamaddun* Vol.XXI/No.1.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Samsul. 2020. "Internalisasi Kultur Pesantren Pada Pembentukan Karakter Siswa Melalui Desain Berbasis Kelas dan Organisasi Sekolah." *Jurnal Bidayatuna* 03 (02): 258.
- Bagir, Haidar. 2021. *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan.
- Cinta dalam Al-Qur'an, <http://digilib.uinsby.ac.id/5713/5/Bab%202.pdf>, diakses Jum'at, 2 April 2022 Pukul 10:37 WIB.
- Dadan Nurul, Ari Kurniawan. 2020. *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*. Banyumas: CV. Amerta Media.
- Dauly, Mohammad Roihan. 2014. "Studi Pendekatan Al-Qur'an." *Jurnal Thariqah ilmiah* 01 (01): 33.
- Dkk, Efanke Y. Piof. 2017. "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado." *E-Journal Acta Diurna Volume VI No.1* 4.
- Ela Sumarna, dan Syahidin. 2017. "Program Gerakan Cinta Al-Qur'an "Genta" Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)." *Jurnal Tarbawy* 58.
- Ghozali Imam. Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2017.
- Handayani, Iys Nur, dan Suisyanto. 2018. "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol.3/No.2.
- Hidayah, Rahman. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hidayat, Mansur. 2016. "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren." *Jurnal Komunikasi ASPIKOM* Vol. 2 N0.6.

Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LkiS.

<https://repository.uin-suska.ac.id/6989/3/BAB%20II.pdf> , diakses pada 2 April 22 pukul 21:36 WIB.

<http://repository.unpas.ac.id/30056/5/7%20BAB%20III%20%20Karina%20Anggiani%20%28152050444%29.pdf>, diakses pada Jum'at, 8 April 2021 Pukul 11:18 WIB.

<https://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada hari Jum'at. 25 Februari 2022 pukul 11:28 WIB.

Humam As'ad. *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

Ihsani, Nurul. 2018. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 No. 1.

Ishom, Umi Fauziah. 2021. *Skripsi Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menumbuhkan Motivasi Religius Pada Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri I Jombang)*. Kediri: IAIN Kediri.

Jaya, Syafril Fitrah. 2017. *Skripsi Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP LTI IGM Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Online. <https://kbbi.web.id> diakses pada hari Selasa, 15 Februari 2022 pukul 23:08 WIB.

Kurniati. 2012. "Fiqhi Cinta: Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta dan Membina Keluarga." *Al Daulah*, Vol.1/No.1.

Kurniawan, Fajar. T.thn. "Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an dalam Rumah tangga di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu." *Jurnal Al-Bahtsu* Vol.3/No.2.

Loka, Melati Puspita, dan Erba Rozalina Yulianti. 2019. "Konsep Cinta (Studi banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm." *Jurnal Syifa Al-Qulub*.

Madjid, Muhammad Ismail. 2008. *The Spirit of Love*. Purwokerto: Obsesi Press.

Madjid, Nur Kholis. 2006. *Ensiklopedi Nur Madjid*. Jakarta: Mizan.

Makbuloh, Deden. 2016. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.4/No.1.
- Mardan. 2010. *Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka.
- Masrul, Ahmad. 2018. *Agar Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Ma'zumi, Syihabudin Najmudin. T.thn. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah." *Jurnal Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education*.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohamad, dan M taufik rahman. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abudin. 2013. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, Farida. T.thn. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan* Vol.01 No.1.
- Pane, Aprida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2.
- Permana, Septian Aji. 2017. *Filsafat Pendidikan Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Cognitora.
- Purba, Asnan. 2019. "Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPQ Darussalam Al-Hamidiyah Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam* 08 (02).
- Putri, Intan Rokhania. 2006. *Skripsi Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Bagi Anak Balita Di Taman Pengasuhan Anak Assalam Bandungan Kabupaten Semarang*. Semarang: IAIN Salatiga.
- Rahman, Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi". *Jurnal Eksis* Vol. Vol.8 No.1.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- . 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- RI, Depag. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- RI, Sekretariat Negara. 2007. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Visimedia.
- Riyadh, Sa'ad. 2016. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah.
- Rofi, Sofyan. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmi, Moch. Washilur. 2016. *Skripsi Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama Lima Belas Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri II Jember*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* Jambi: Pusat studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sasmanda, Rosada, dan Sipa Rosada. 2018. "Pembiasaan Cinta Al-Qur'an dan Hadits Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung." *Jurnal Paedagoria* 11 (71): 71.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. 2017. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No.1* 31.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktisnya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Syafe'i, Imam. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6/No.5*.
- Ulya, Khalifatul. T.thn. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *Jurnal Pendidikan Vol.1/ No.1*.

Umbara, Redaksi Citra. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20*. Bandung: Citra Umbara.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



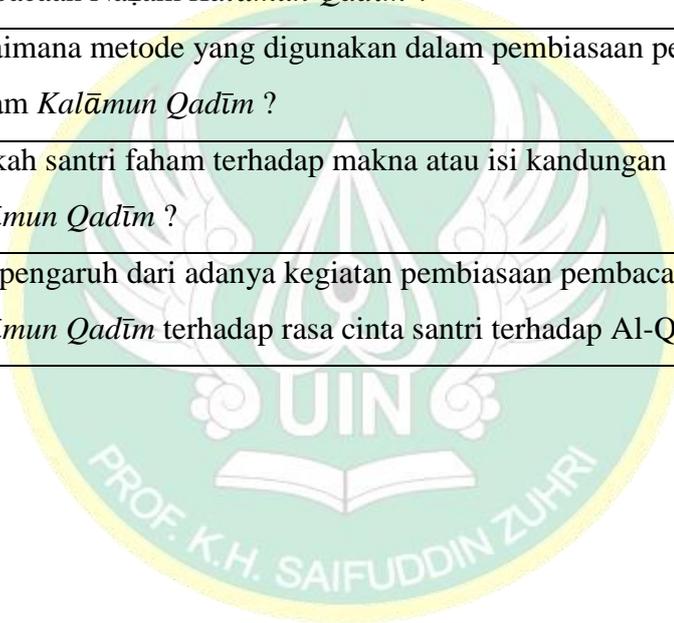
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Wawancara

No	Pelaksanaan	Nama	Jabatan
1.	25 Januari 2022	Bapak Kyai Mukhlisin, MD	Pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin
2.	27 Januari 2022	Ustadzah Dwi Utami	Pengajar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin
3.	5 Februari 2022	Siti Ngasiah	Pengajar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin
4.	10 Maret 2022	Ustadzah Bunga Putri	Pengajar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin
5.	19 Mei 2022	Lili, Mima Arifti, Aisyah Dwi	Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin
6.	19 Mei 2022	Kaka Gendhis, Yuti Sri, Farhatun Nisa, Nginayatussofa	Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin
7.	19 Mei 2022	Malhan, Nurul Hikmah, Ika Arifah	Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Baitut Taaibin

Pedoman Pelaksanaan Wawancara

No	Indikator Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan pengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin ?
2.	Bagaimana lirik Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> dan penerapannya dalam pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin ?
3.	Kapan waktu pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dan metode apa yang digunakan untuk mengajar peserta didik di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin ?
4.	Apa tujuan dari adanya kegiatan pembiasaan khususnya pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> ?
5.	Bagaimana metode yang digunakan dalam pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> ?
6.	Apakah santri faham terhadap makna atau isi kandungan dari Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> ?
7.	Apa pengaruh dari adanya kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> terhadap rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an ?



Pedoman Pelaksanaan Observasi

No	Kegiatan
1.	Mengamati kondisi fisik atau sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari
2.	Mengamati proses kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i>
3.	Mengamati proses kegiatan pembelajaran
4.	Mengamati metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran
5.	Mengamati kondisi peserta didik saat pembelajaran



Pedoman Sumber Dokumen

No	Data	Sumber Data
1.	Sejarah Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	Arsip Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari
2.	Profil Pengajar Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	Arsip Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari
3.	Jumlah Peserta Didik/Santri Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	Arsip Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari
4.	Jadwal Pelajaran dan Kegiatan Tambahan Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	Arsip Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari
5.	Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	Arsip Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari
6.	Visi Misi Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari	Arsip Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

Hasil Wawancara

Informan : Bapak Kyai Mukhlisin, Md

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Januari 2022

No	Peneliti	Informan
1.	Berapa jumlah pengajar yang mengajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin dan siapa saja mereka ?	Disini yang ngajar ada 5. Ustadzah Dwi Utami, Ustadzah Bunga, Ustadzah Siti, Ustadz Anas dan Ustadz Soimun. Mereka itu santri sini semua yang udah lama mondok di Ma'had Sugih Waras dan udah dibimbing supaya mereka ngajar.
2.	Apa saja metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an di madrasah diniyah ?	Untuk kelas 1 dan 2 pake metode <i>'iqra'</i> , sedangkan kelas 3 pake metode <i>sorogan</i> . Kenapa saya menggunakan metode <i>iqra'</i> dan juga metode <i>sorogan</i> ketika mengajar, karena metode <i>iqra'</i> ini metode yang bisa dikatakan mudah untuk dipelajari untuk santri baru atau anak-anak yang belum mengenal dan menguasai huruf-huruf hijaiyyah serta pelafalannya masih kurang baik dan benar. Kemudian saya juga menggunakan metode <i>sorogan</i> untuk santri kelas 3, karena dengan metode <i>sorogan</i> yang dimana anak-anak akan bergilir untuk membaca Al-Qur'an tatap muka satu per satu, memudahkan untuk menyimak, mengawasi dan mengoreksi ketika ada bacaan yang salah, baik panjang pendeknya, tajwidnya maupun pelafalan <i>makharijul hurufnya</i> .
3.	Mengapa di madrasah diniyah dilakukan	Pembiasaan itu kan sesuatu yang dilakukan secara berulang supaya menjadi kebiasaan

	<p>kegiatan pembiasaan dan metode apa yang digunakan dalam pembiasaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> ?</p>	<p>yang mudah dilaksanakan, makanya kalau disini biasa disebut dengan istilah <i>apal-apalan</i>, tujuannya supaya menjadi hafal. <i>Apal-apalan</i> itu kegiatan yang sudah biasa dilakukan dari zaman dahulu ketika berada di pondok pesantren. Dengan <i>apal-apalan</i> yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan metode nyanyian, akan membuat santri menjadi cepat hafal dan tidak membuat jenuh atau bosan. Selain itu, dengan metode nyanyian, pelaksanaan pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> akan mudah terekam oleh memori santri yang cenderung masih anak-anak usia sekolah dasar dan akan teringat ketika ia sudah dewasa.</p>
<p>4.</p>	<p>Apakah pengaruh dari adanya kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> terhadap rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an ?</p>	<p>Pengaruhnya akan terlihat ketika santri di kelas 2 dan 3. Sebab, rata-rata santri sudah tahu maknanya ketika kajian Nazam dan juga sudah terbiasa membaca Nazam itu sebelum pembelajaran di kelas ataupun belajar Al-Qur'an. Ketika kelas 1 dilatih untuk mempelajari Al-Qur'an dengan menghafalkan suratan pendek dan dilatih membaca <i>Kalāmun Qadīm</i> didampingi ustadz/ustdzah. Pengaruhnya akan nampak ketika santri kelas 2 dan 3 karena lebih lama dalam membiasakan diri membaca Nazam sebelum belajar membaca Al-Qur'an, rajin membaca Al-Qur'an dan menjaga Al-Qur'an.</p>

Hasil Wawancara

Informan : Ustadzah Dwi Utami

Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2022

No	Peneliti	Informan
1.	Ust, siapa saja yang ngajar di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin ?	Yang ngajar disini itu santri yang lebih dulu belajar di Ma'had Sugih Waras dan diutus sama Bapak Kyai supaya ngajar di madrasah diniyah.
2.	Apa tujuan dan strategi yang digunakan supaya anak lebih mencintai Al-Qur'an ?	Supaya anak mencintai Al-Qur'an sejak dini strategi yang digunakan disini yaitu dengan melatih anak untuk menghafalkan suratan-suratan pendek, belajar 'iqra dari kelas 1, dibiasakan membaca Al-Qur'an yang akan dipelajari, membaca doa sebelum belajar dan juga membaca Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> .
3.	Mengapa kegiatan pembiasaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, khususnya pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> ?	Kenapa kegiatan pembiasaan dilakukan, karena madrasah diniyah efektif mulai pukul 15:30 WIB sampai pukul 17:00 WIB dan santri harus datang ke madrasah diniyah sebelum adzan shalat ashar supaya bisa melaksanakan shalat ashar berjama'ah di mushala madrasah diniyah dan melatih disiplin waktu shalat. Setelah shalat ashar santri masuk ke dalam kelas dan mulai pembiasaan, kemudian baru dilanjut dengan pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan tujuannya supaya dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri setiap santri. Sedangkan kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> dilakukan dengan

		<p>tujuan supaya tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Karena kandungan dalam Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> merupakan kalimat-kalimat pujian terhadap Al-Qur'an dan juga doa supaya mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an melalui wasilah Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat Nabi Muhammad SAW.</p>
--	--	---



Hasil Wawancara

Informan : Ustadzah Bunga Putri

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Maret 2022

Tempat : Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari

No	Peneliti	Informan
1.	Kapan saja pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin dilakukan Ust ? dan setiap hari apa ?	Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah diniyah dilaksanakan setiap hari. Untuk kelas 1 dan kelas 2, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap pukul 14:00 WIB dan libur setiap hari Jum'at. Sedangkan untuk kelas 3, dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib kecuali malam Jum'at.
2.	Apa saja metode yang digunakan dalam mengajar dan diterapkan untuk kelas apa saja ?	Untuk kelas 1 sendiri kami menggunakan <i>'iqra</i> karena anak-anak belum bisa membaca Al-Qur'an, karena mudah digunakan dan lengkap. Dari pengenalan huruf hijaiyyah, harakat, huruf sambung, tajwid semua ada. Jadi kami selaku pengajar sangat dimudahkan dan disini juga sangat familiar jadi tidak sulit untuk ditemukan. Sedangkan untuk kelas 3 menggunakan metode sorogan, yaitu mengaji langsung tatap muka dengan Bapak Kyai Mukhlisin.

Hasil Wawancara

Informan : Ustadzah Siti Ngasih

Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Tempat : Madrasah Diniyah Baitut Taaibin

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah santri sudah mengerti tentang makna Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> ? dan apakah ada kajian terhadap isi kandung dari Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> ?	Rata-rata untuk santri kelas 2 dan kelas 3 secara garis besar tahu kalau Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> itu membahas tentang apa. Memang pembiasaan membaca Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> tidak dengan artinya. Namun, sudah terlebih dahulu dilakukan dalam pengajian yang dilakukan mingguan di mushala, ada penjelasan dan pengkajian bersama terkait makna yang terkandung dalam Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> dengan Bapak Kyai Mukhlisin, Md.
2.	Apakah pengaruh dari adanya kegiatan pembiasaan pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> terhadap rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an ?	Pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> berpengaruh terhadap semangat santri dalam belajar, rasa cinta terhadap Al-Qur'an meningkat. Sebab, dengan nyanyi-nyanyi anak-anak santri lebih senang, tidak membosankan. Ketika sering dibaca juga otomatis anak sering membaca Al-Qur'an, minimal di madrasah diniyah dan akan meningkat kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil Wawancara

Informan : Santri Kelas 3

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : Madrasah Diniyah Baitut Taaibin

No	Peneliti	Informan (Nama: Lili)
1.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> , apakah Lili mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> itu ?	Sedikit-sedikit tahu mbak. Dulu pernah dijelaskan tentang arti per bait dari Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> oleh Bapak Kyai Mukhlisin ketika pengajian, namun ada yang sudah lupa. Intinya menerangkan tentang isi dan rahasia Al-Qur'an. Tapi kalau secara rinci banyak yang sudah lupa dan kurang faham.
No	Peneliti	Informan (Nama: Mima Arifti)
2.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> , apakah Mima mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> itu ?	Saya mengerti isi dari <i>Kalāmun Qadīm</i> . Yaitu isinya tentang kalimat-kalimat yang menjelaskan Al-Qur'an dan selalu dibaca sebelum belajar di madrasah diniyah.
No	Peneliti	Informan (Nama: Aisyah Dwi)
3.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> , apakah	Tahu sedikit mba. <i>Kalāmun Qadīm</i> itu doa sebelum membaca Al-Qur'an yang dibaca bersama-sama. Dan isinya tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Dan ketika sering membaca Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i>

Aisyah mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> itu ?	lalu membaca Al-Qur'an, akan mendapat berkah dari Al-Qur'an.
--	--



Hasil Wawancara

Informan : Santri Kelas 2

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : Madrasah Diniyah Baitut Taaibin

No	Peneliti	Informan (Nama: Kaka Gendhis)
1.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> , apakah Gendhis mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> itu ?	Menurut Gendhis <i>Kalāmūn Qadīm</i> itu doa yang dipanjatkan kepada Allah dan dibaca sebelum belajar Al-Qur'an atau <i>'iqra</i> supaya cepat pintar membaca.
No	Peneliti	Informan (Nama: Yuti Sri)
2.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> , apakah Yuti mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> itu ?	Saya sedikit-sedikit tahu kak, soalnya di mushala dekat rumah saya sering <i>buat puji-pujian</i> setelah adzan. Terus kalo di mushala bacanya ada artinya pake bahasa Jawa. Isinya tentang Al-Qur'an itu wahyu Allah yang tidak bosan didengarkan dan bisa menjadi obat penyakit.
No	Peneliti	Informan (Nama: Farhatun Nisa)
3.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> , apakah	Saya kurang faham artinya mbak, apalagi kalau per baris. Tapi kata Ustadzah Dwi isinya doa dan keutamaan membaca Al-Qur'an.

	Nisa mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> ?	
No	Peneliti	Informan (Nama: Nginayatussofa)
4.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> , apakah Sofa mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari Nazam <i>Kalāmūn Qadīm</i> itu ?	Saya kurang faham mbak. Tapi kalau tidak salah itu doa sebelum membaca Al-Qur'an isinya tentang keajaiban Al-Qur'an. Kalau lengkapnya tidak tahu.



Hasil Wawancara

Informan : Santri Kelas 1

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : Madrasah Diniyah Baitut Taaibin

No	Peneliti	Informan (Nama: Malhan)
1.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> , apakah Malhan mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari <i>Kalāmun Qadīm</i> itu ?	Ngga tahu mbak, saya juga ngga hafal bacaannya, harus bareng-bareng bacanya sama teman-teman.
No	Peneliti	Informan (Nama: Nurul Hikmah)
2.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> , apakah Nurul mengetahui tentang makna atau isi kandungan dari <i>Kalāmun Qadīm</i> itu ?	Saya tidak tahu kak artinya. Ngga hafal juga sama bacaannya.
No	Peneliti	Informan (Nama: Ika Arifah)
3.	Kegiatan pembiasaan di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin kan salah satunya pembacaan Nazam <i>Kalāmun Qadīm</i> , apakah Sofa mengetahui tentang makna atau isi kandungan	Ngga tau mba artinya. Ngga bisa baca juga mba.

dari Naẓam <i>Kalāmūn</i> <i>Qadīm</i> itu ?	
---	--



Dokumentasi



Ruang Kelas Madrasah Diniyah Baitut Taaibin



Mushala Madrasah Diniyah Baitut Taaibin



Kajian Mingguan



Santriwati Madrasah Diniyah Baitut Taaibin



Kegiatan Shalat Ashar Berjamaah



Wawancara dengan Pengasuh Madrasah Diniyah Baitut Taaibin



Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin



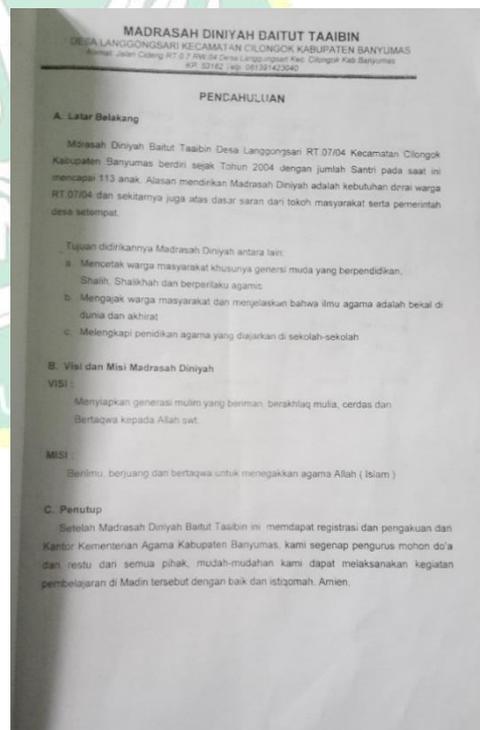
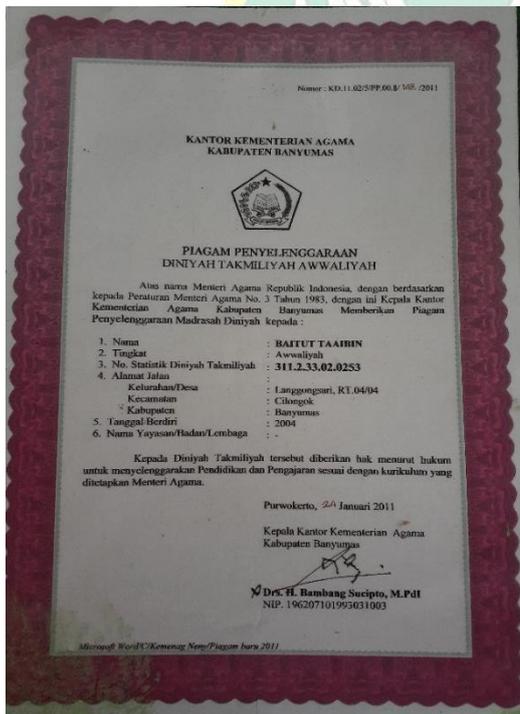
Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin



Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin



Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin



Identitas Madrasah Diniyah Baitut Taaibin

SURAT KETERANGAN LOLOS PLAGIASI

Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur'an Melalui Pembiasaan
Pembacaan Nadzam Kalamun Qadin Karya Sayyid Nurudin
Alin Bin Muhammad

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
2	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
3	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
4	anggrekvanda15.blogspot.com Internet Source	1 %
5	naufalqadri.blogspot.com Internet Source	1 %
6	ejournal.stib.ac.id Internet Source	<1 %
7	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
8	mynida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	<1 %
	assamasiyah.wordpress.com	

9	Internet Source	<1 %
10	journalfai.unisla.ac.id Internet Source	<1 %
11	Samud Samud. "KONSEP MAHABAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR MAUDHU'I", Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, 2017 Publication	<1 %
12	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
13	Joko Wahono, Syariful Anam. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FORMAL BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN SALAF BUDI MULYO KALIAGUNG	<1 %

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Aida Rosidatul Minani
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 26 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Langgongsari Rt 04/06 Kec. Cilongok, Banyumas
No.HP : 082322600248
Email : aidarosi63@gmail.com
Motto : Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain

Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU II Langgongsari (2005-2010)
2. MTs Ma'arif NU I Cilongok (2011-2013)
3. SMA Ma'arif NU I Ajibarang (2014-2016)
4. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri (2017-2022)

Riwayat Organisasi

1. OSIS SMA Ma'arif NU I Ajibarang (2014) Sekretaris 2
2. PRAMUKA SMA Ma'arif NU I Ajibarang (2015) Bendahara
3. IPPNU Komisariat SMA Ma'arif NU I Ajibarang Ketua
4. IPPNU Ranting Pliken Desa Langgongsari (2019-2021) Wakil Ketua
5. Tim Pengelola Kegiatan Kemitraan PIID-PEL
KEMENDES PDPTT Desa Langgongsari (2019) Sekretaris
6. KSM Desa Langgongsari (2020) Sekretaris
7. Karang Taruna TS VIII Desa Langgongsari (2020-2025) Wakil Ketua
8. IPPNU Pimpinan Anak Cabang Cilongok (2021-2023) Bendahara 1